



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL PELATIHAN GURU**

**Mata Pelajaran**

# **IPS SMP**

## **Kelompok Kompetensi A**

**Profesional :  
Pembelajaran IPS SMP Terpadu**

**Pedagogik :  
Belajar dan Pembelajaran**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2016**



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL**

**MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**KELOMPOK KOMPETENSI A**

**PROFESIONAL: PEMBELAJARAN IPS TERPADU**

**PEDAGOGIK: BELAJAR & PEMBELAJARAN**

**PENULIS:**

**Erning Wijayati, S.AB, M.M dkk**

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2016**

**PENULIS:**

**Dra. Hj. Widarwati, M.S.Ed., M.Pd**

( PPPPTK PKn DAN IPS, [swidar@gmail.com](mailto:swidar@gmail.com))

**Erning Wijayati, S.Sos, M.M**

( PPPPTK PKn DAN IPS, [erning.pknips@gmail.com](mailto:erning.pknips@gmail.com) )

**PENELAAH**

**Dr. Sukanto, M.Pd., M.Si.**

(UNIVERSITAS NEGERI MALANG)

**Copyright © 2016**

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PPPPTK PKn DAN IPS)**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**Dilarang mencopy sebagian atau keseluruhan isi buku untuk keperluan apapun  
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG ) untuk kompetensi pedagogic dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi tersebut dibedakan menjadi 10 (sepuluh) peta kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui tatap muka, daring (on line), dan campuran (blended) tatap muka dengan daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP on line untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya

Jakarta, Februari 2016  
Direktur Jenderal  
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D  
NIP. 195908011985032001

# KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.

Batu, Januari 2016  
Kepala PPPPTK PKn dan IPS  
  
Drs. M. Manadjir, M.A  
NIP. 195905241987031001

# DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul .....	4
<b>Kegiatan Pembelajaran 1 Pengantar Pembelajaran IPS Terpadu .....</b>	<b>6</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	6
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	6
C. Uraian Materi.....	6
D. Aktivitas Pembelajaran.....	16
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	16
F. Rangkuman .....	17
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	20
<b>Kegiatan Pembelajaran 2. Kajian Materi IPS.....</b>	<b>21</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	21
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	21
C. Uraian Materi.....	21
D. Aktivitas Pembelajaran.....	41
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	41
F. Kesimpulan.....	41
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	42
<b>Kegiatan Pembelajaran 3. SKL, KI, dan KD IPS Terpadu .....</b>	<b>44</b>
A. Tujuan .....	44
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	44
C. Uraian Materi.....	44
D. Aktivitas Pembelajaran.....	62

E. Rangkuman.....	63
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	63
<b>Kegiatan Pembelajaran 4. Analisis SKL, KI, dan KD IPS Terpadu .....</b>	<b>64</b>
A. Tujuan .....	64
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	64
C. Uraian Materi .....	64
D. Aktivitas Pembelajaran.....	78
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	78
F. Rangkuman .....	78
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	79
H. Kunci Jawaban.....	79
<b>Kegiatan Pembelajaran 5. Belajar dan Pembelajaran .....</b>	<b>80</b>
A. Tujuan .....	80
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	80
C. Uraian Materi .....	80
D. Aktivitas Pembelajaran.....	94
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	95
F. Rangkuman .....	95
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	95
<b>Kegiatan Pembelajaran 6 Teori Belajar .....</b>	<b>96</b>
A. Tujuan .....	96
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	96
C. Uraian Materi .....	96
D. Aktivitas Pembelajaran.....	111
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	112
F. Rangkuman .....	113
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	115
<b>Kegiatan Pembelajaran 7 Psikologi Pembelajaran .....</b>	<b>116</b>
A. Tujuan .....	116
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	116
C. Uraian Materi .....	116
D. Aktivitas Pembelajaran.....	131
E. Latihan.....	131
F. Rangkuman .....	131

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	132
--	-----

<b>Penutup</b> .....	
----------------------	--

<b>Daftar Pustaka</b> .....	
-----------------------------	--



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Lingkup .....	4
Gambar 2. SDA hayati dan Non hayati .....	32
Gambar 3. tanaman herbal dan rempah-rempah .....	32
Gambar 4. SDA hayati .....	33
Gambar 5. Jumlah Penduduk Yang Besar .....	37
Gambar 6. Bagan Teori Behavioristik .....	99
Gambar 7. <i>Learning by teaching</i> (Mel Silberman) .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Kompetensi .....	3
Tabel 2. Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia .....	9
Tabel 3. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya .....	11
Tabel 4. Standar Isi .....	13
Tabel 5. Aktivitas Pembelajaran .....	16
Tabel 6. Tingkat Pencapaian Kompetensi setiap Tingkat Pendidikan .....	45
Tabel 7. Lingkup Materi atau muatan IPS .....	48
Tabel 8. Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B .....	49
Tabel 9. Kompetensi Inti SMP/MTs .....	51
Tabel 10. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VII .....	54
Tabel 11. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII .....	56
Tabel 12. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IX .....	58
Tabel 13. Kata Kerja operasional Ranah Kognitif .....	61
Tabel 14. Kata Kerja operasional Ranah Afektif .....	61
Tabel 15. Kata Kerja operasional Ranah Psikomotorik .....	62
Tabel 16. Format Analisis Keterkaitan SKL, KI dan KD .....	66
Tabel 17. Implikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran .....	111
Tabel 18. Psikologi Pendidikan Menurut Good dan Brophy 1990 .....	120

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu "Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif". Untuk itu guru dan tenaga kependidikan yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

## B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul diklat PKB secara umum adalah memberikan pemahaman dan sebagai salah satu referensi bagi peserta diklat PKB, sehingga kompetensi ranah profesional dan paedagogik tercapai. Kompetensi inti dalam ranah profesional yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP.
3. Mengembangkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP secara kreatif.

Kompetensi inti dalam ranah paedagogik yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

### C. Peta Kompetensi

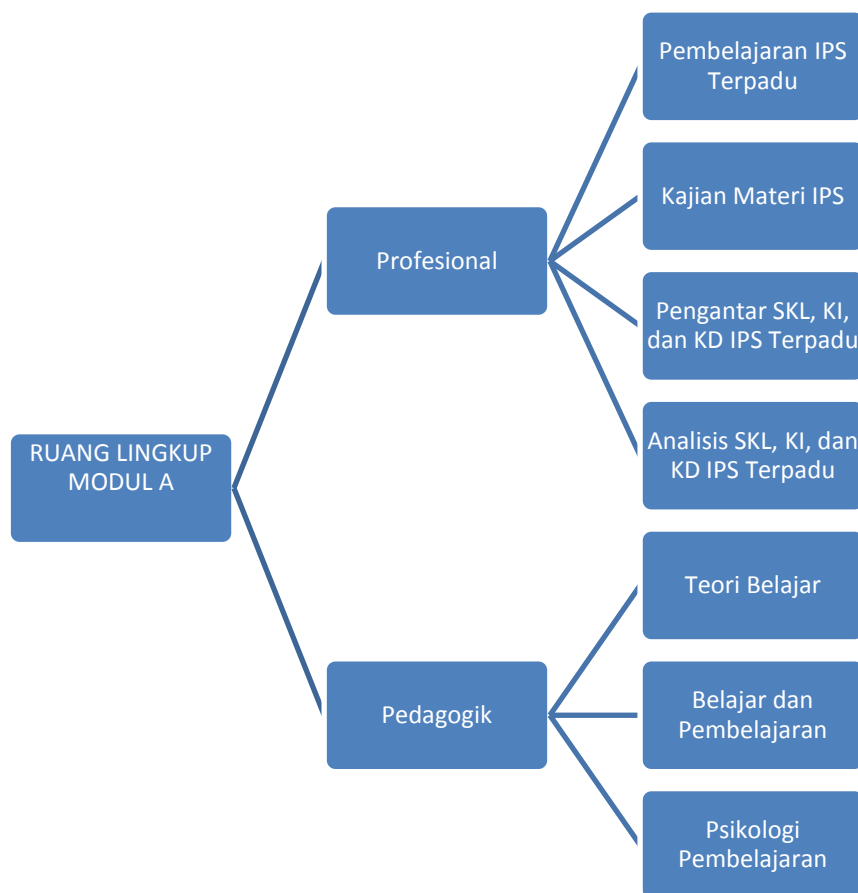
Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta diklat mempelajari Modul ini adalah :

Kegiatan	Nama Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Pengantar pembelajaran IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memahami pengantar ilmu geografi melalui paduan pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs melaksanakan pembelajaran IPS terpadu diawali dengan geografi sebagai platform</li> <li>2. mendukung kelancaran dan kecepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu; dan</li> <li>3. melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTs secara benar</li> </ol>
1	Pembelajaran IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan konsep IPS</li> <li>2. mengidentifikasi karakteristik pembelajaran IPS</li> <li>3. memahami tujuan pembelajaran IPS</li> <li>4. menjabarkan konsep pembelajaran terpadu dalam IPS</li> </ol>

Kegiatan	Nama Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi
		5. menjabarkan lingkup materi atau muatan IPS
2	Kajian Materi IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan mengapa harus mempelajari IPS?</li> <li>2. Menjelaskan hakekat pembelajaran IPS</li> <li>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran IPS</li> <li>4. Menjelaskan hubungan tema dengan materi pembelajaran</li> <li>5. Menjelaskan cara mengembangkan kajian IPS terpadu</li> </ol>
3	Pengantar SKL, KI, dan KD IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami Kompetensi Inti (KI) IPS terpadu</li> <li>2. Memahami Kompetensi Dasar (KD) IPS terpadu</li> <li>3. Memahami Indikator Pencapaian Kompetensi IPS terpadu</li> <li>4. Memahami konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS terpadu</li> </ol>
4	Analisis SKL, KI, dan KD IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menguraikan perbedaan SKL, KI, KD dan IPK</li> <li>2. menganalisis keterkaitan SKL, KI, KD dan IPK</li> <li>3. menyusun keterkaitan SKL, KI, KD, IPK dan materi pembelajaran sesuai format yang disepakati</li> </ol>
5	Teori Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan Teori Belajar Behaviorisme dengan benar</li> <li>2. menjelaskan Teori Belajar Kognitivisme dengan benar</li> <li>3. menjelaskan Teori Belajar Konstruktivisme dengan benar</li> <li>4. memberi contoh Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran IPS dengan benar</li> <li>5. memberi contoh Teori Belajar Kognitivisme dalam Pembelajaran IPS dengan benar</li> <li>6. memberi contoh Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS dengan benar</li> </ol>
6	Belajar dan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep belajar</li> <li>2. Memahami konsep pembelajaran</li> <li>3. Menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran</li> <li>4. Mengidentifikasi lingkup pembelajaran</li> <li>5. Menjelaskan konsep mengajar</li> <li>6. Mengkaji standar proses</li> </ol>
7	Psikologi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian psikologi pendidikan</li> <li>2. Menjelaskan ruang lingkup psikologi pendidikan</li> <li>3. Menguraikan hubungan antara perbedaan individu peserta didik dengan pembelajaran IPS</li> <li>4. Menjelaskan pentingnya pemahaman tentang psikologi pendidikan</li> </ol>

Tabel 1. Peta Kompetensi

#### D. Ruang Lingkup IPS SMP



Gambar 1. Ruang Lingkup

#### D. Saran Cara Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca judul modul dengan teliti
2. Membaca pendahuluan agar memahami latar belakang penulisan modul, tujuan penyusunan modul, peta kompetensi dalam modul, ruang lingkup pembahasan, serta petunjuk penggunaan modul yang termuat dalam saran cara penggunaan modul
3. Mengikuti alur kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan kegiatan pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran menunjukkan mata diklat atau topik yang akan dibahas dalam kegiatan diklat. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, indikator pencapaian, aktivitas pembelajaran, latihan/ kasus

/tugas, rangkuman materi, umpan balik dan tindak lanjut, serta kunci jawaban yang berbeda.

4. Selanjutnya, membaca penutup, daftar pustaka, dan glosarium

**Kegiatan Pembelajaran 1**  
**PENGANTAR PEMBELAJARAN IPS TERPADU**  
**Dra. Hj. Widarwati, M.SEd, M.Pd**

**A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan disusunnya modul diklat ini sebagai panduan belajar bagi guru IPS dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Pembelajaran (IPS). Tujuan lain dituliskan modul ini untuk memberikan pencerahan tentang konsep, karakteristik, tujuan, konsep pembelajaran terpadu dalam IPS. Manfaat dari naskah ini adalah dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau pedoman dalam mengembangkan pembelajaran IPS di SMP.

Secara khusus, tujuan dituliskan naskah ini agar para peserta diklat IPS dapat menjelaskan konsep IPS, karakteristik IPS, tujuan pembelajaran IPS, konsep pembelajaran terpadu dalam IPS, lingkup materi IPS

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Setelah mempelajari modul ini dan pengerjaan tugas serta latihan, para guru dan tenaga pendidik lainnya yang mengikuti diklat IPS dapat:

1. menjelaskan konsep IPS
2. mengidentifikasi karakteristik pembelajaran IPS
3. memahami tujuan pembelajaran IPS
4. menjabarkan konsep pembelajaran terpadu dalam IPS
5. menjabarkan lingkup materi atau muatan IPS

**C. Uraian Materi**

**1. Konsep IPS**

**a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.



Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan manusia dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

IPS adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007:13) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selain berinteraksi dengan sesama, manusia juga berinteraksi dan memanfaatkan lingkungan alam, serta harus mempertanggungjawabkan semua tindakan sosialnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Jadi, mata pelajaran IPS dapat dipahami sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan *interdisipliner, multidipliner atau transdisipliner* dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS di SMP merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, antara lain mencakup geografi, sejarah,

ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Depdiknas RI, 2003).

### **b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

- 1) IPS dibelajarkan dengan menggunakan geografi sebagai *platform*
- 2) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- 3) KI dan KD IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema tertentu.
- 4) KI dan KD IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 5) KI dan KD dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 6) KI dan KD IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu

Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi
---	----------	---------	--------------------------------

Tabel 2. Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Sumber: Sardiman, 2004

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPS dinyatakan seperti:

- 1) IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI.
- 2) Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 3) Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Mata pelajaran ini merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.
- 4) Tujuan pendidikan IPS menekankan pada *pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat dibidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia*.
- 5) Pendidikan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.
- 6) Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat dimana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang

menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ketempat lain,dan waktu menggambarkan masa dimana kehidupan manusia itu terjadi.

Tujuan pendidikan menekankan pada pemahaman tentang IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual diintegrasikan melalui konten.

#### **d. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam IPS**

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan *interdisipliner*. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3). Salah satu di antaranya adalah memadukan KD. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu tema dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.

Tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social.

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>- mengamati objek/ kejadian/ aktivitas</li> <li>- wawancara dengan narasumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Tabel 3. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

### e. Lingkup Materi atau Muatan Pembelajaran IPS

Muatan pembelajaran di SMP/MTs yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah Mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi.

1) Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013

Tentang Standar Isi adalah seperti yang tergambar pada tabel 1.2 berikut:

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan memiliki perilaku sebagai warga negara Indonesia yang dapat melakukan perubahan dan keberlanjutan kehidupan melalui interaksi sosial dan alam yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional dan nasional pada perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara sampai zaman pergerakan kebangsaan.</li> <li>3. Memahami jenis, fungsi, dan peran kelembagaan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat.</li> <li>4. Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam lingkup regional dan nasional serta mampu memecahkan masalah sosial sederhana melalui dinamika interaksi sosial di lingkungan sekitarnya</li> </ol>	<p><b>Manusia, tempat, dan lingkungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional</li> <li>- keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional</li> </ul> <p><b>Keberlanjutan, perubahan dan waktu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</li> <li>- zaman praaksara, zaman Hindu Buddha dan zaman Islam</li> <li>- zaman penjajahan dan zamanpergerakan kebangsaan</li> </ul> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis, fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya ekonomi, dan</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
			politik - Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4A	IX	<p>1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai penduduk Indonesia yang mampu melakukan perubahan dan keberlanjutan kehidupan melalui interaksi sosial dan lingkungannya</p> <p>2. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman pergerakan kemerdekaan sampai masa kini</p> <p>3. Memahami manfaat kelembagaan dan landasan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan Masyarakat</p> <p>4. Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara, serta mampu mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya melalui alternatif tindakan nyata sebagai bentuk partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan Bernegara</p>	<p><b>Manusia, tempat dan lingkungan</b></p> <p>keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara</p> <p><b>Keberlanjutan, perubahan dan waktu</b></p> <p>- aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik - zaman pergerakan kemerdekaan dan masa kini</p> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <p>- Manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik</p>

Tabel 4. Standar Isi

\*Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka

pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi 4A merupakan kemampuan peralihan jenjang pendidikan dasar ke pendidikan menengah dan Tingkat Kompetensi 6 merupakan kemampuan peralihan pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi.

Muatan pembelajaran di SMP/MTs yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah IPS. Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

## 2) Ruang Lingkup Mapel IPS (Permendikbud No 58. Tahun 2014)

Untuk menghadapi tantangan yang ada, bangsa Indonesia perlu memupuk nasionalisme budaya (*cultural nationalism*) yang berarti pengakuan terhadap budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Setelah itu, perlu mengelola sumberdaya alam untuk menjamin kesejahteraan bangsanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial, dan meningkatkan daya saing produk barang dan jasa, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai subyek dalam persaingan tersebut.

Dari semua tantangan tersebut, pendidikan IPS mengambil peran untuk memberi pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu: (1) Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat local, nasional maupun global. *Ruang lingkup IPS adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS.*



Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu .
- b) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang.
- c) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- d) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

### 3) Kompetensi Dasar (KD)

KD dirumuskan untuk mencapai KI. Rumusan KD dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing- masing mata pelajaran. KD meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan KI sebagai berikut:

- a) kelompok 1 : kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b) kelompok 2 : kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- c) kelompok 3 : kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d) kelompok 4 : kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

### **f. Rekomendasi *Best Practice* dalam pembelajaran IPS**

Rekomendasi dari Zimelman berikut dapat dijadikan tambahan informasi dalam membelajarkan IPS sesuai dengan Kurikulum 2013, peserta didik perlu:

1. diberi kesempatan untuk melakukan investigasi pada tema dan sub tema secara mendalam
2. melakukan eksplorasi yang menantang dari pertanyaan yang terbuka
3. berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
4. terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok sehingga tercipta ketrampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk belajar sepanjang masa

5. terlibat secara aktif dalam membaca, menulis, mengobservasi, mendiskusikan, mempertentangkan sehingga dapat menjamin keterlibatan mereka
6. membangun pengetahuan awal dari kehidupan mereka di masyarakat
7. mengeksplor budaya masyarakat setempat hingga budaya nasional

#### D. Aktivitas Pembelajaran

##### Lembar Kegiatan 1.1

1. Baca semua informasi yang ada, kemudian buat ringkasan tentang materi tersebut dimulai dari:

Bahasan	Ringkasan
Konsep IPS	
Karakteristik IPS	
Tujuan Pendidikan IPS	
Ruang lingkup IPS	
Muatan Materi IPS	

Tabel 5. Aktivitas Pembelajaran

#### E. Latihan:

1. Buka Permendikbud no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum IPS SMP, bacalah tentang KD IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9. Cermati kajian materi geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.
2. Identifikasi tema-tema yang ada dalam pembelajaran IPS
3. Apa yang Anda ketahui tentang *interdisipliner dan trans-disciplinarity*?
4. Bagaimana cara pembelajaran terpadu dirancang?
5. Nilai-nilai apa saja yang Anda temukan pada modul ini sehingga dapat Anda gunakan membelajarkan IPS
6. Bahan diskusi kelompok menggunakan Lembar Kerja

Petunjuk kegiatan perancangan model keterpaduan pada pembelajaran IPS

**Kompetensi** : Mendeskripsikan konsep pembelajaran IPS Terpadu

**Tujuan :**

- a. Memetakan konsep esensial pada KD mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan (KD domain sikap, pengetahuan dan keterampilan)
- b. Memetakan konsep esensial dari satu tema IPS untuk satu kali tatap muka pembelajaran
- c. Merancang instrumen model keterpaduan pada penyajian satu topik IPS

**Langkah Kerja:**

- a. Silahkan Anda mengunduh Permendikbud no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum SMP/MTs
- b. Simak dan pelajari tentang keterkaitan SKL, KI dan KD
- c. Buatlah pemetaan konsep esensial yang teridentifikasi pada hasil belajar Anda tentang SKL, KI dan KD dalam bentuk *mind maps*
- d. Berdasarkan hasil pemetaan konsep tersebut, tentukan tema IPS yang dapat disajikan pada setiap tatap muka pembelajaran
- e. Buatlah pemetaan konsep yang dapat dipadukan pada satu tema IPS yang Anda pilih pembelajaran IPS
- f. Berdasarkan pemetaan konsep pada setiap tema atau materi IPS yang Anda buat, rancanglah instrumen model keterpaduan yang cocok dengan pemetaan tersebut untuk penyajian pembelajarannya. Rancangan cukup dibuat dalam bentuk gambar model keterpaduan.

**F. Rangkuman**

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mapel IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Membelajarkan IPS secara terpadu hendaknya mempertimbangkan keempat kajian tersebut. Materi esensial dari keempatnya di dapat dari Kompetensi Dasar

Untuk mengkaji KD mata pelajaran IPS perlu memperhatikan urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu dengan harapan pembelajaran IPS

lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh.

Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Williams, 1976:116).

Dalam rangka implementasi KI dan KD untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret dalam kerangka implementasi KI dan KD. Membelajarkan IPS secara terpadu diperlukan tema sebagai pengikat konsep atau kajian geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah.

## 2. Mengkaji Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS

KD adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, maka jelas sekali yang dimaksud konten adalah isi atau materi yang harus dibelajarkan pada peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Dalam mengkaji kompetensi dasar mapel IPS perlu memperhatikan urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi

Untuk menghadapi tantangan yang ada, bangsa Indonesia perlu memupuk nasionalisme budaya (*cultural nationalism*) yang berarti pengakuan terhadap

budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Setelah itu, perlu mengelola sumberdaya alam untuk menjamin kesejahteraan bangsanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial, dan meningkatkan daya saing produk barang dan jasa, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai subyek dalam persaingan tersebut.

Pendidikan IPS mengambil peran untuk memberi pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu: (a) memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat local, nasional maupun global.

3. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek (a) keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu ; (b) perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang; (c) jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat; (d) interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.
4. Pendekatan pembelajaran IPS dikenal dengan *interdisipliner* karena sistem pembelajarannya memungkinkan peserta didik secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. *Trans-disciplinarity* berarti batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas karena konsep- konsep disiplin ilmu berbaur atau terkait dengan permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.
5. IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan sesamanya yang diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat dimana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ketempat lain, dan waktu menggambarkan

masa dimana kehidupan manusia terjadi sebagai mapel dalam bentuk *integrated sciences dan integrated social studies*.

6. Cara menyusun pembelajaran terpadu diawali dengan memilih atau menentukan tema sebagai payung pengembangan pembelajaran disesuaikan dengan SKL, KI, KD yang dipadukan. Kemudian menyusun sub-tema, peta materi dan sub materi, dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran beserta media yang sesuai dengan materi yang akan dibahas di setiap pertemuan

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Setelah mempelajari Modul tentang *Guru Pembelajar 1* Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi *literature*, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan mampu memahami IPS secara terpadu dan kontekstual kepada peserta didik.

**Kegiatan Pembelajaran 2**  
**KAJIAN MATERI IPS**  
**Dra.Hj.Widarwati, M.S.Ed., M.Pd**

**A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan disusunnya modul Kajian materi IPS ini sebagai panduan belajar bagi guru peserta diklat IPS dalam mengembangkan kajian pembelajaran IPS yang terdiri dari geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah.

**B. Indikator Kinerja Kompetensi**

Setelah mempelajari modul ini dan pengerjaan tugas serta latihan, para guru dan tenaga pendidik lainnya yang mengikuti diklat IPS dapat:

1. Menjelaskan mengapa harus mempelajari IPS?
2. Menjelaskan hakekat pembelajaran IPS
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran IPS
4. Menjelaskan hubungan tema dengan materi pembelajaran
5. Menjelaskan cara mengembangkan kajian IPS terpadu

**C. Uraian Materi**

**1. Mengapa Harus Mempelajari IPS?**

Jika Anda ditanya oleh orang lain dengan pertanyaan seperti “*Mengapa harus mempelajari IPS?*” Jawaban seperti apa yang hendak Anda berikan? Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Dengan demikian, jawaban yang pas untuk pertanyaan di atas adalah (1) karena IPS mempelajari manusia dan sebagai manusia hendaknya saling tolong menolong, dan memahami keberadaan orang lain, (2) sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat tertentu yang saling



membutuhkan, dan saling mempengaruhi satu sama lain, (3) sebagai manusia hendaknya memiliki tanggungjawab untuk melangsungkan kehidupan

## 2. Hakekat Pembelajaran IPS



Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang



terdiri dari guru dan peserta didik saling bertukar informasi.

*Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.*

*Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang*



terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau peserta didik dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian peserta didik lelaki

maupun perempuan yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.



Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari peserta didik. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi





kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS/*social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya



dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai

jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi peserta didik nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga



tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

IPS sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Indonesia memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat



terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam,

teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. Dengan cara demikian pula diharapkan pendidikan IPS terhindar dari sifat ketinggalan zaman, di samping keberadaannya yang diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Pusat Kurikulum mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Pusat Kurikulum, 2006: 5).

IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masalah yang bisa



dimaknai untuk masa kini, danantisipasi masa akan datang. Peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial merupakan beberapa hal yang menjadi kajian IPS. Urutan kajian itu menunjukkan urutan dari bentuk yang paling kongkrit, yaitu dari peristiwa menuju ketinggian yang abstrak, yaitu konsep peranan peristiwa dan fakta dalam membangun konsep dan generalisasi. Senada dengan hal itu menurut Sapriya pengetahuan IPS hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta yang digunakan terjadi dalam kehidupan peserta didik, sesuai usia peserta didik, dan tahapan berfikir peserta didik. Untuk konsep dasar IPS terutama diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang terkait dengan isu-isu sosial dan tema-tema yang diambil secara multidisiplin. Contoh konsep, multikultural, lingkungan, urbanisasi, perdamaian, dan globalisasi. Sedangkan generalisasi yang merupakan ungkapan pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait digunakan proses pengorganisir dan memaknai fakta dan cara hidup bermasyarakat.

### **3. Tujuan pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran IPS (*instructional objective social*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah

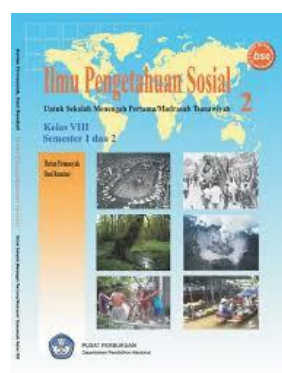
mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang terangkum dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Begitu juga dengan pendidikan IPS pada pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu yang integral dari suatu sistem pendidikan nasional pada umumnya, yang telah diatur berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Dari penyelenggaraan pendidikan IPS tersebut tujuan mata pembelajaran IPS pada umumnya adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral etik yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta



membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi

Setiap guru IPS mestinya memahami konsep keterpaduan dalam mata pelajaran IPS. Namun ternyata masih banyak guru yang memahami IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah sebagai ilmu sosial seperti Ekonomi, Geografi, sosiologi dan Sejarah. Bahkan sangat mungkin di antara guru IPS yang ada, juga kurang memahami tujuan pembelajaran IPS. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:



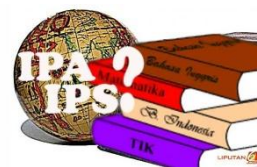
- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial .
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Keempat tujuan mata pelajaran IPS di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian IPS sebenarnya merupakan pelajaran yang sangat penting. Terkait dengan itu maka pada bab ini akan dibahas beberapa uraian yang terkait dengan karakteristik IPS; konsep dasar atau konsep-konsep esensial dalam IPS; standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS; serta strategi perumusan tema dalam IPS.

Tujuan pengajaran pendidikan IPS mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Tujuan kognitif pembelajaran IPS lebih mengarah pada tujuan memperoleh pengetahuan, pengertian, intelegensi, dan ketrampilan berfikir peserta didik. Tujuan kognitif ini terbagi ke dalam enam kelompok besar yaitu : pengetahuan, kemampuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesia dan evaluasi. Tujuan afektif pembelajaran IPS adalah menekankan pada perasaan, emosi, dan drajat penerimaan dan penolakan peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan. Secara garis besar tujuan afektif dikelompokkan kedalam lima kelompok besar yaitu: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai. Sedangkan tujuan psikomotorik dapat dikelompokkan pada tujuh kelompok besar yaitu: pengindraan, kesiapan bertindak, respon atau sambutan terbimbing, mekanisme atau tindakan yang otomatis, ketrampilan yang dilakukan secara hati-hati, adaptasi dan keaslian.

Dalam perubahan ilmu pengetahuan sosial, dikenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman. Istilah tersebut meliputi : Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial adalah sebagai berikut, Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah.



Selanjutnya Nursid Sumatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok.

Jadi, IPS adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Mulyono memberi dasarnya dalam batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti Sosiologi, Antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.



Mata pelajaran IPS mempunyai ciri-ciri dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian jelas bahwa IPS adalah fungsi dari disiplin-disiplin Ilmu-ilmu Sosial. Pengertian fungsi disini adalah bahwa mata pelajaran IPS merupakan

bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut dibelajarkan secara terpadu. Dalam kepastakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan *broad-field*.

Dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur, artinya terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pendekatan *broad-field*, merupakan pendekatan dimana bahan atau konsep disusun atau dibahas berturut melalui beberapa disiplin misalnya : sejarah,geografi,sejarah ekonomi, dan sosiologi. Sesungguhnya dalam pelajaran IPS yang bersifat "*broadfield*" ini dapat dibedakan adanya dua jenis pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan multidisiplin { *multidisciplinary approach* }
- b. Pendekatan interdisiplin { *interdisciplinary approach* }

Terdapat beberapa tujuan dalam mempelajari mata pelajaran IPS, di antaranya adalah sebagai berikut:

- *Understanding* (pengertian)

Seorang warga negara yang baik, hendaknya mempunyai latar belakang pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi masalah-masalah sosial. Anak didik membutuhkan pengertian tentang informasi dunia, yang sudah dapat diperolehnya semenjak duduk dibanku sekolah. IPS memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperluas pengetahuannya mengenai konsep ilmu sosial yang menjadi unsur IPS, untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pengembangan ketrampilan dan kemampuan yang dikehendaki dari pembelajaran IPS, dapat dibagi dalam empat kelompok : (1) *Social skill* Ketrampilan sosial meliputi kehidupan dan bekerjasama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain, membina kesadaran sosial. Pengajaran ketrampilan sosial tidak saja terbatas pada IPS tetapi meliputi juga kegiatan-kegiatan dari seluruh program sekolah. Pengembangan ketrampilan kehidupan sosial ini adalah penting dalam program IPS di tingkat dasar. (2) *Study skill and work habits* Ketrampilan belajar dan kebiasaan bekerja, harus dikembangkan pada anak didik, seperti ketrampilan pengumpulan data membuat laporan, merangkum dan sebagainya. (3) *Groupwork skill*. Ini maksudnya ketrampilan bekerja kelompok, seperti menyusun rencana dan memimpin diskusi, melihat pekerjaan bersama. (4) *Intellectual skill*. Ketrampilan ini diasosiasikan dengan berbagai aspek pemikiran, meliputi penggunaan aplikasi dari pendekatan yang rasional dari pemecahan masalah. Kebutuhan untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dari anak didik merupakan tujuan dari IPS.

#### 4. Kajian materi IPS

Tema : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sub Tema: Manusia Sebagai Makhluk Sosial (sisipan pengembangan karena di materi yang ada di buku tidak dibahas dan tidak menyalahi aturan manapun jika sebagai guru Anda menyisipkan sub tema seperti ini. Yang harus Anda jaga adalah keterhubungan materinya dengan tema yang ada)

**A. Kompetensi inti :**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan 29nstru dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kompetensi dasar yang dapat dijarah dalam tema ini**

- 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 2.3. Menunjukkan perilaku santun toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)
- 3.4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk- bentuk dinamika interaksi manusiadengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

**C. Indikator (1. pengembangan indikator seperti ini dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. 2. Untuk contoh ini perhatikan keterhubungan antara KI, KD, Indikator, Tujuan dan materi serta langkah pembelajaran)**

- Menjelaskan konsep lingkungan (fisik, non fisik, dan sosial)
- Mengidentifikasi bentuk lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi
- Menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia (hasil budaya) pada masa praaksara
- Membedakan bentuk interaksi manusia masa praaksara dengan masa sekarang
- Memberikan contoh dinamika interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar
- Mengidentifikasi permasalahan manusia hubungannya dengan interaksi sosial budaya
- Menjelaskan faktor pendorong interaksi sosial yang mendasari aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
- Menganalisis dinamika interaksi manusia dalam pemecahan masalah pokok ekonomi
- Mengidentifikasi permasalahan manusia hubungannya dengan sosial budaya
- Menjelaskan macam-macam kebutuhan pada masa praaksara, Hindu Budha dan Islam
- Menjelaskan bentuk interaksi sosial pada masa praaksara, Hindu Budha dan Islam dalam memenuhi kebutuhan
- Menganalisis permasalahan pokok ekonomi yang dialami manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan hubungan antar ruang dan waktu
- Mengevaluasi permasalahan manusia hubungannya dengan lingkungan sekitar
- Mengobservasi bentuk-bentuk interaksi sosial, budaya, ekonomi hubungannya dengan lingkungan
- Membuat rencana tindak untuk menanggulangi permasalahan manusia hubungannya dengan lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya



- Mempresentasikan data hasil observasi hubungannya dengan bentuk-bentuk dinamika manusia dengan lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya

#### **D. Tujuan Pembelajaran :**

Melalui diskusi, dan penugasan siswa dapat :

1. Mendeskripsikan hasil budaya manusia pada masa praaksara sebagai makhluk sosial.
2. Mendeskripsikan proses interaksi sosial yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial.
3. Mencari alternatif upaya pemecahan masalah pokok ekonomi, yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial
4. Menganalisis pemanfaatan lingkungan hubungannya dengan kegiatan manusia (ekonomi, sosial, budaya)
5. Memiliki rasa peduli terhadap keadaan social masyarakat sekitar

#### **E. Materi Pembelajaran:**

1. Konsep lingkungan
  - Lingkungan Fisik
  - Lingkungan Non fisik
  - Lingkungan sosial
2. Pengertian manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
  - Konsep makhluk social
  - Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari
3. Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia (hasil budaya ) pada masa praaksara
  - Bentuk-bentuk interaksi masa praaksara
  - Bentuk-bentuk interaksi masa kini
4. Dinamika interaksi manusia dalam pemecahan masalah pokok ekonomi
  - Permasalahan pokok ekonomi
  - Bentuk-bentuk pemecahan masalah pokok ekonomi
5. Dinamika interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar
  - Hubungan manusia dengan alam
  - Interdependensi manusia dengan alam

6. Permasalahan manusia hubungannya dengan interaksi sosial

- Interaksi social
- Permasalahan manusia (sosial, ekonomi, budaya)

7. Konsep Sumber Daya Alam:

- SDA adalah segala sesuatu yg muncul secara alami yg dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia
- SDA Hayati: adalah sumber-sumber daya alam yang hidup seperti tumbuhan, hewan (Dr.Mukminan)
- SDA non hayati adalah SDA yg dapat diusahakan kembali keberadaannya dan dapat digunakan terus menerus (air, angin,sinar matahari)



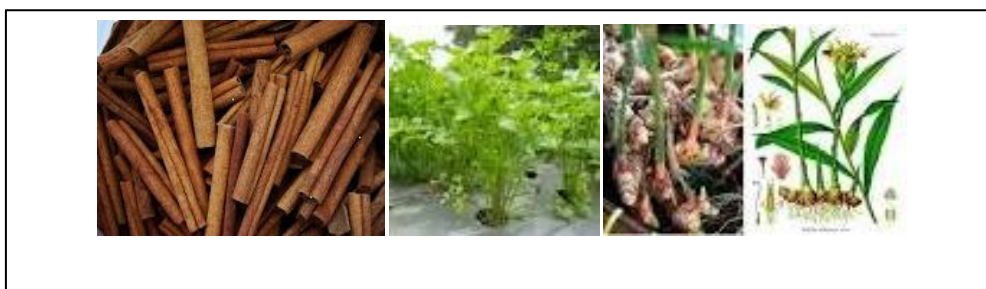
Gambar 2. SDA hayati dan Non hayati. Sumber: <https://www.google.co.id>

Gambar: tanaman herbal dan rempah-rempah/kekayaan Alam hayati



Gambar 3. tanaman herbal dan rempah-rempah Sumber: <https://www.google.co.id>

Gambar: simbol gold, glory dan gospel



Gambar 4. SDA hayati Sumber: <https://www.google.co.id>

## F. Kartu pembelajaran: Alasan Mengapa Indonesia Jadi Sasaran Penjajah!

### Kartu 1

Bangsa Indonesia hidup dalam kedamaian, se belum bangsa Eropa datang dengan motif berdagang. Khususnya setelah perang salib, mereka mengetahui bahwa wilayah Nusantara kaya akan SDA seperti karet, lada, dan rempah-rempah lainnya serta emas dan batu permata, iklimnya sangat bersahabat, dan alamnya sangat indah. Pada tahun 1494, Paus Alexander VI memberikan mandat resmi gereja kepada Kerajaan Katolik Portugis dan Spanyol melalui Perjanjian Tordesillas. Dengan adanya perjanjian ini, Paus Alexander dengan seandainya membelah dunia di luar daratan Eropa menjadi dua kapling untuk dianeksasi. Garis demarkasi dalam perjanjian Tordesillas itu mengikuti lingkaran garis lintang dari Tanjung Pulau Verde, melampaui kedua kutub bumi. Ini memberikan Dunia Baru—kini disebut Benua Amerika—kepada Spanyol. Afrika serta India diserahkan kepada Portugis. Paus menggeser garis demarkasinya ke arah timur sejauh 1.170 kilometer dari Tanjung Pulau Verde. Brazil pun jatuh ke tangan Portugis. Jalur perampokan bangsa Eropa ke arah timur jauh menuju kepulauan Nusantara pun terbagi dua. Spanyol berlayar ke Barat dan Portugis ke Timur, keduanya akhirnya bertemu di Maluku, di Laut Banda. Sumber:

<http://serbamacam.blogspot.com>

#### Perintah:

Baca wacana yang ada dan gunakan sumber lain (buku peserta didik, internet, serta media lainnya) untuk membantumu menjelaskan pertanyaan berikut:

1. Mengapa bangsa barat datang ke Indonesia?
2. Mengapa Indonesia Jadi Sasaran Penjajah ? hubungkan dengan politik 3G
3. Diskripsikan factor penyebab kedatangan bangsa barat ke Indonesia ditinjau dari sisi geografis, ekonomi, social dan politik

4. Lakukan analisis dampak kedatangan bangsa barat terhadap kehidupan social, ekonomi dan budaya bangsa Indonesia

### **Kartu 2**

Sebelumnya, jika dua kekuatan yang tengah berlomba memperbanyak harta rampokan berjumpa tepat di satu titik maka mereka akan berkelahi, namun saat bertemu di Maluku, Portugis dan Spanyol mencoba untuk menahan diri. Pada 5 September 1494, Spanyol dan Portugal membuat perjanjian Saragossa yang menetapkan garis anti-meridian atau garis sambungan pada setengah lingkaran yang melanjutkan garis 1.170 kilometer dari Tanjung Verde. Garis itu berada di timur dari kepulauan Maluku, di sekitar Guam. Sejak itulah, Portugis dan Spanyol berhasil membawa banyak rempah-rempah dari pelayarannya. Seluruh Eropa mendengar hal tersebut dan mulai berlomba-lomba untuk juga mengirimkan armadanya ke wilayah yang baru di selatan. Ketika Eropa mengirim ekspedisi laut untuk menemukan dunia baru, pengertian antara perdagangan, peperangan, dan penyebaran agama Kristen nyaris tidak ada bedanya. Misi imperialisme Eropa ini sampai sekarang kita kenal dengan sebutan "Tiga G": *Gold, Glory, dan Gospel*. Seluruh penguasa, raja-raja, para pedagang, yang ada di Eropa membahas tentang negeri selatan yang sangat kaya raya ini. Mereka berlomba-lomba mencapai Nusantara dari berbagai jalur. Sayangnya, saat itu belum ada sebuah peta perjalanan laut yang secara utuh dan detil memuat jalur perjalanan dari Eropa ke wilayah tersebut yang disebut Eropa sebagai Hindia Timur. Peta bangsa-bangsa Eropa baru mencapai daratan India, sedangkan daerah di sebelah timurnya masih gelap. Namun, pada akhirnya peta atau jalur pelayaran bangsa Portugis tersebut akhirnya diketahui Belanda. *Sumber: <http://serbamacam.blogspot.com>*

Perintah:

Baca wacana yang ada, kemudian jawab pertanyaan yang ada!

Baca buku peserta didik halaman 42 untuk menjawab pertanyaan berikut;

1. Jelaskan tentang maksud kedatangan bangsa barat ke Indonesia
2. mengapa Indonesia menjadi penting bagi perdagangan internasional?
3. Lakukan evaluasi akibat imperialisme bangsa barat terhadap timbulnya pergerakan nasionalisme di Indonesia
4. Mengapa hubungan dagang antara bangsa barat dengan bangsa Indonesia akhirnya menjadi praktek imperialisme?

**Syair Lagu:**

*"Maju Tak Gentar" (C.Simanjuntak)*

*Maju tak gentar Membela yang benar  
Maju tak gentar Hak kita diserang  
Maju serentak Mengusir penyerang  
Maju serentak Tentu kita menang  
Bergerak-bergerak Serentak-serentak  
Menyerang menerkam terjang Tak gentar-tak gentar  
Menyerang-menyerang Majulah-majulah menang*

**Catatan:** Lagu ini digunakan untuk menggugah (1) rasa patriotisme siswa, khususnya dalam menghadapi penjajahan dalam bentuk apapun, (2) rasa cinta tanah air, (3) rasa kebangsaan (4) cara penggunaannya dalam pembelajaran tentu saja setelah dinyanyikan dengan peserta didik, guru hendaknya menghubungkan makna lagu dengan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran hari itu.

#### **Kartu 1.**

#### **Praktek imperialisme baru**

Setelah mempelajari materi tentang kedatangan bangsa barat yang akhirnya berubah menjadi bentuk penjajahan, bagaimana menurutmu tentang imperialisme sekarang? Apakah penjajahan tersebut masih ada di bumi pertiwi kita? Amati gambar-gambar berikut, kemudian jelaskan pendapatmu tentang konsep mperialisme baru! Bagaimana pendapatmu tentang gaya hidup masyarakat yang menyukai kepraktisan? Salah satu contohnya adalah makanan siap saji yang tersedia di mana-mana, bagaimana dengan kamu?



Apakah kamu juga suka makan makanan siap saji dan bentuk lainnya? Anak-anak putri sekarang jika ditanya tentang komposisi bumbu nasi goreng saja kurang dapat menjelaskannya karena ketika memasak bumbunya sudah tersedia dalam kemasan. Bagaimana pendapatmu tentang masyarakat Indonesia jaman dulu atau sebelumnya?

#### **Tugas:**

1. Baca wacana yang ada, gunakan juga fasilitas internet kemudian diskusikan dengan kelompokmu untuk membahas tentang bentuk-bentuk mperialisme baru

2. Bagaimana caranya kita menjadi bangsa yang mandiri sehingga dapat terlepas dari bentuk mperialisme baru. Buatlah alternative pemecahan masalah ini!
3. Ungkapkan pendapatmu tentang hubungan gaya hidup yang menyukai kepraktisan dengan mperialisme!

### Kartu 2

#### Hubungan kekayaan SDA dengan praktek mperialisme

Tinggal di negara yang kaya akan SDA sangat menyenangkan karena untuk kebutuhan pokok yang diperlukan manusia yang tinggal di wilayah tersebut sudah tersedia, seperti yang dijeaskan dalam buku peserta didik dengan tema Masyarakat Indonesia, Lingkungan dan Pembangunan Nasional SDA sangat berpotensi dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan, sehingga perekonomian masyarakat dapat berkembang pesat, perhatikan gambar yang ada.



Berbagai kekayaan SDA tersebut dalam satu sisi merupakan berkah bagi bangsa Indonesia. Namun di sisi lain, kekayaan SDA mendorong bangsa-bangsa lain untuk memilikinya. Salah satunya adalah bangsa-bangsa Barat yang berusaha menguasai Indonesia.

#### Tugas:

Baca wacana yang ada, gunakan buku peserta didik juga untuk membantumu menjawab pertanyaan yang ada. Berdasarkan wacana yang ada, jawab pertanyaan berikut:

- a. Jelaskan tentang hubungan antara SDA dengan praktek imperialisme!
- b. Identifikasi, jenis SDA yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu
- c. Bagaimana cara kamu menjaga dan melestarikan SDA tersebut?
- d. Upaya apa yang dapat dilakukan agar Negara kita dapat terhindar dari praktek imperialisme



- e. Buatlah sketsa/poster yang dapat membangkitkan kepedulian masyarakat dalam menjaga SDA yang ada

**Kartu 3:**

***Jumlah penduduk yang besar***



Tabel 2.  
Jumlah Penduduk Lima Negara Terbesar di Dunia  
Tahun 2005

No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk Juta Jiwa
1.	Cina	1.303,7
2.	India	1.103,4
3.	Amerika Serikat	296,5
4.	Indonesia	221,9
5.	Brasil	184,2

(Sumber: World Population Data Sheet, 2005)

*Gambar 5. Jumlah Penduduk Yang Besar (Sumber kmkalbar.blogspot.com)*

Perhatikan gambar dan tabel di atas, apa yang terlintas dalam pikiranmu tentang jumlah penduduk di negeri ini? Publikasi Badan Pusat Statistik/ BPS pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang, terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Jumlah ini masih menempatkan Indonesia di urutan keempat populasi terbesar penduduk dunia di bawah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar ini tentunya memiliki dampak tertentu baik secara positif maupun negatif.

Dalam dunia ekonomi, jumlah penduduk yang besar dapat menciptakan peluang pasar yang besar. Para penjahat sangat paham dan berusaha memanfaatkan peluang yang ada. Coba kamu amati, barang-barang yang ada di dalam kelompokmu, kemudian kamu identifikasi, bedakan barang-barang tersebut mana yang diproduksi di dalam negeri dan mana yang dibuat di luar negeri.

Negeri kita dikenal sebagai negara agraris, tetapi beras sebagian masih diimpor dari luar negeri. Barang lain seperti daging, buah-buahan juga banyak yang berasal dari luar negeri, bahkan *Hand Phone* yang kita gunakan untuk berkomunikasi, komputer yang ada di sekolah kita, juga kendaraan yang mengantarkan kita setiap hari dari satu tempat ke tempat yang lain, semua berasal dari luar negeri.

Dapat dikatakan, banyaknya kebutuhan yang dipasok dari luar negeri menunjukkan bahwa secara terselubung kita masih dijajah oleh pihak lain. Penjajahan seperti itu memang tidak secara langsung merampas kedaulatan politik negeri ini, namun kedaulatan politik ekonomi dicengkeram oleh pihak asing. Penjajahan ekonomi

semacam ini dikenal dengan imperialisme gaya baru atau penjajahan. Imperialisme baru tidak lagi menggunakan *gold, gospel, dan glory* sebagai semboyannya secara kaku, namun tetap saja imperialisme gaya baru ini merugikan kita semua.

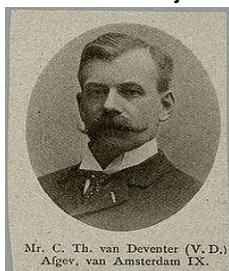
**Tugas:**

1. Identifikasi barang-barang elektronik yang ada di rumahmu masing-masing dan identifikasi nama-nama negara pembuat barang-barang elektronik tersebut!
2. Apakah jumlah penduduk yang banyak berdampak positif atau negatif?
3. Bagaimana pendapatmu tentang bentuk imperialism baru tersebut?
4. Bagaimana caranya agar negara kita yang memiliki jumlah penduduk yang besar ini dapat terlepas dari penggunaan produk-produk asing?

**Kartu 4:**

***Politik Etis***

Perhatikan gambar yang ada, dia adalah tokoh politik Etis atau Politik Balas Budi, yaitu sebuah kebijakan politik yang didasari oleh pemikiran bahwa Pemerintah Kolonial



Belanda memegang tanggung jawab moral terhadap kesejahteraan penduduk pribumi di negeri jajahan. Pemikiran ini pada awalnya merupakan gagasan dari Van Deventer, seorang politikus dan ahli hukum Belanda. Selama di Indonesia, ia melihat nasib bangsa Indonesia yang tanah airnya dijadikan daerah jajahan dan

eksploitasi demi kemakmuran negeri Belanda. Realitas kehidupan ia saksikan di Indonesia mendorongnya menulis sebuah artikel dalam majalah *De Gids* yang berjudul *Een Ereschuld* (Hutang Budi/Hutang Kehormatan). Dalam artikelnya ia meminta kepada negaranya (Belanda) untuk mengembalikan hak kaum bumiputera (di Hindia Belanda) yang telah memberikan kemakmuran bagi negeri Belanda. Oleh karena itu, ia mengusulkan tiga hal pokok kepada pemerintah Belanda yang dikenal dengan politik etis atau politik balas budi. Tulisannya itu mendesak parlemen Belanda dan menggugah Ratu Belanda untuk mengeluarkan maklumat etis. (Sumber: wikipedia.org)

Menanggapi situasi yang berkembang, Ratu Belanda dalam pidato tahun 1901 menyatakan bahwa Negeri Belanda memiliki hutang budi atau kehormatan kepada negara jajahan. Oleh karena, itu ada kewajiban untuk membayar hutang budi tersebut dengan cara memakmurkan negeri jajahan. Sebagai tahap awal, Belanda memberikan bantuan kepada negara jajahan sebesar 40 juta gulden. Politik Etis dalam pelaksanaannya terbagi dalam tiga bidang kebijakan yang dikenal dengan nama Trilogi Van Deventer, yang meliputi: (1) Irigasi, (2) edukasi dan (3) emigrasi.



Irigasi/pengairan, merupakan kebijakan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat dengan cara membangun sarana dan prasarana terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan, dengan membuat waduk-waduk besar penampung air hujan untuk pertanian dan melakukan perbaikan sanitasi untuk mengurangi penyakit kolera dan pes. Edukasi/pendidikan, merupakan kebijakan meningkatkan mutu SDM dan pengurangan jumlah buta huruf, dengan membangun sekolah-sekolah untuk anak-anak kaum priyayi dan sekolah rakyat biasa. Lulusan sekolah-sekolah tersebut banyak yang dijadikan pegawai rendahan di kantor-kantor Belanda.

Emigrasi/transmigrasi, merupakan kebijakan untuk pemerataan penduduk Jawa dan Madura yang telah padat dengan jumlah sekitar 14 juta jiwa pada tahun 1900. Selain padat, jumlah perkebunan pun sudah begitu luas, maka kawasan untuk pemukiman semakin sempit. Untuk hal itu di buatlah permukiman baru di Sumatra Utara dan Selatan seiring dengan dibukanya perkebunan-perkebunan baru yang membutuhkan banyak sekali pekerja. Lampung adalah salah satu daerah yang ditetapkan sebagai pusat transmigrasi dari Jawa dan Madura

**Tugas:**

1. Jelaskan tentang arti *hutang budi/hutang kehormatan*
2. Jelaskan pendapatmu tentang Trilogi Van Deventer
3. Fakta apa yang menjadi latar belakang penyebab lahirnya Politik Etis!
4. Gunakan buku peserta didik, dan buku lain serta sumber lain seperti internet untuk mencari informasi tentang dampak pelaksanaan Politik Etis!

**Kartu 5**

**Pergerakan Nasionalisme Bangsa Indonesia**

Bangsa Indonesia mengalami masa penjajahan yang panjang dan menyakitkan sejak masa Portugis. Politik *divide et impera*, monopoli perdagangan, sistem tanam paksa, dan kerja rodi merupakan bencana bagi rakyat Indonesia. Penderitaan itu menjadikan rakyat Indonesia muncul kesadaran nasionalnya dan mulai memahami perlunya menggalang persatuan. Atas prakarsa para kaum intelektual, persatuan itu dapat diwujudkan dalam bentuk perjuangan yang bersifat modern. Perjuangan tidak lagi menggunakan kekuatan senjata tetapi dengan menggunakan organisasi-organisasi pemuda.

Terjadinya perubahan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di negeri Belanda. Tekanan datang dari Partai Sosial Demokrat yang di dalamnya ada

van Deventer. Pada tahun 1899, *Mr. Courad Theodore van Deventer* melancarkan kritikan-kritikan yang tajam terhadap pemerintah. Berkembangnya sistem pendidikan barat melahirkan golongan terpelajar yang memelopori pergerakan nasionalisme bangsa Indonesia. Dampak edukasi memunculkan kaum intelektual sebagai pionir munculnya pergerakan nasional sebagai embrio munculnya nasionalisme di Indonesia. Faktor internal dan eksternal pergerakan nasional Indonesia

Adanya diskriminasi dalam pendidikan warga negara dan tidak adanya kesempatan bagi penduduk pribumi untuk mengenyam pendidikan, mendorong kaum terpelajar untuk mendirikan sekolah untuk kaum pribumi. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah kebangsaan sebab bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme di kalangan rakyat dan mencetak generasi penerus yang terpelajar dan sadar akan nasib bangsanya. Selain itu sekolah tersebut terbuka bagi semua masyarakat pribumi dan tidak membedakan dari kalangan mana pun. Tokoh-tokoh pribumi yang mendirikan sekolah kebangsaan antara lain *Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Peserta didik, Douwes Dekker mendirikan Ksatrian School, dan Moh. Syafei mendirikan perguruan Indonesische Nederlandsche School Kayu Tanam (INS Kayu Tanam)*

Tugas:

Baca wacana yang ada, gunakan juga fasilitas internet, kemudian jawab pertanyaan yang ada

1. Faktor apa yang menyebabkan lahirnya Pergerakan nasionalisme bangsa Indonesia?
2. Lakukan analisis tentang hubungan Van Deventer dengan lahirnya pergerakan nasionalisme bangsa Indonesia
3. Jelaskan tentang dampak imperialisme terhadap ekonomi, social dan budaya

## **G. Kesimpulan**

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan

Materi pembelajaran yang dipilih untuk dibelajarkan guru dan harus dipelajari serta dikuasai peserta didik hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar

Dalam pembelajaran IPS, bilamana kegiatan di atas belum memenuhi persyaratan pembelajaran IPS yang kajiannya harus tampak secara terpadu, maka tugas Anda untuk menambahkan sub tema IPS sesuai keempat kajian.

#### **D. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran**

##### Lembar Kerja 1.2

Kerjakan hal-hal berikut secara mandiri selama 45 menit!

1. Untuk memahami sekaligus menguasai modul ini, sebaiknya Anda membaca semua informasi secara seksama, khususnya di bagian contoh
2. Siapkan dokumen kurikulum KI-KD dan silabus/Buku Guru dan Buku Siswa
3. Cobalah menentukan Tema yang ada di kelas 7,8,9 sesuai dengan kelas dimana Anda mengajar
4. Lakukan pengkajian pada contoh, apakah pembelajaran IPS sudah dilakukan secara terpadu meliputi kajian geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah?
5. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi Anda
6. Perbaiki hasil kerja Anda jika ada masukan dari teman yang lain

#### **E. Latihan**

1. Bentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang
2. Lakukan analisis dari contoh yang ada
3. Mengapa sangat penting mempelajari IPS?
4. Jelaskan makna kalimat ini, "IPS/*social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat"
5. Kerjakan sesuai format yang telah ditetapkan

#### **F. Kesimpulan**

*Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.*

Peserta didik lelaki maupun perempuan yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia

IPS/*social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi peserta didik nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia.

IPS sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Indonesia memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas

Mata pelajaran IPS mempunyai ciri-ciri dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian jelas bahwa IPS adalah fungsi dari disiplin-disiplin Ilmu-ilmu Sosial. Pengertian fungsi disini adalah bahwa mata pelajaran IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut dibelajarkan secara terpadu. Dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan *broad-field*.

### **G. Umpan Balik**

Setelah kegiatan pembelajaran Anda dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Jawab pertanyaan berikut:

- a. Jelaskan tentang karakteristik IPS
  - b. Jelaskan tentang pendekatan *broad-field* dalam pembelajaran IPS
  - c. Mengapa sangat penting mempelajari IPS?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengembangan ketrampilan dan kemampuan yang dikehendaki dari pembelajaran IPS
  3. Apakah Anda dapat menemukan keterkaitan antara ketrampilan dan kemampuan yang dikehendaki dengan IPK?
  4. Apakah Anda paham dengan penjabaran pendekatan dalam pencapaian IPK dan materi pembelajaran seperti pada format yang telah dicontohkan?

Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:

1. Jawaban mengarah pada
  - a. pada karakteristik IPS
  - b. jenis pendekatan pada pembelajaran IPS
  - c. mengapa harus mempelajari IPS
2. Tujuan mempelajari IPS
3. Keterkaitan ketrampilan dan kemampuan yang dikehendaki IPK

**Kegiatan Pembelajaran 3**  
**PENGANTAR SKL, KI, KD DAN**  
**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS TERPADU**  
**Dra. Hj. Widarwati, M.SEd, M.Pd**

**A. Tujuan**

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk memberikan panduan bagi peserta diklat dalam memahami Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPS terpadu melalui diskusi dan penugasan.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator pencapaian kompetensi pada kegiatan ini adalah peserta diklat mampu :

1. Memahami Kompetensi Inti (KI) IPS terpadu
2. Memahami Kompetensi Dasar (KD) IPS terpadu
3. Memahami Indikator Pencapaian Kompetensi IPS terpadu
4. Memahami konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS terpadu

**C. Uraian Materi**

**1. Pemahaman tentang Standar Isi**

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu.

Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi berjenjang. Tingkat kompetensi terdiri atas delapan (8) jenjang yang harus dicapai oleh peserta

didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat pencapaian kompetensi ditentukan sebagai berikut.

No.	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
1.	Tingkat 0	TK/RA
2.	Tingkat 1	Kelas ISD/MI/SDLB/PAKETA
		Kelas IISD/MI/SDLB/PAKETA
3.	Tingkat 2	Kelas IIISD/MI/SDLB/PAKETA
		Kelas IV SD/MI/SDLB/PAKETA
4.	Tingkat 3	Kelas V SD/MI/SDLB/PAKETA
		Kelas VISD/MI/SDLB/PAKETA
5.	Tingkat 4	Kelas VIISMP/MTs/SMPLB/PAKETB
		Kelas VIIISMP/MTs/SMPLB/PAKETB
6.	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKETB
7.	Tingkat 5	Kelas XSMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKETC/PAKETCKEJURUAN
		Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKETC/PAKETCKEJURUAN
8.	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/PAKETC/PAKETCKEJURUAN

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Kompetensi setiap Tingkat Pendidikan

berdasarkan tingkat kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I. Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan

kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan seperti yang tertuis di bawah ini.

Lingkup Materi atau muatan IPS sesuai Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut :

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
4	VII-VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan memiliki perilaku sebagai warga negara Indonesia yang dapat melakukan perubahan dan keberlanjutan kehidupan melalui interaksi sosial dan alam yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional dan nasional pada perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara sampai jaman pergerakan kebangsaan</li> <li>3. Memahami jenis, fungsi dan peran kelembagaan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat</li> <li>4. Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam lingkup regional dan nasional</li> </ol>	<p><b><i>Manusia tempat dan lingkungan</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional</li> <li>2. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional</li> </ol> <p><b><i>Keberlanjutan, perubahan dan waktu</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek geografis, ekonomis, budaya, pendidikan dan politik</li> <li>2. Zaman praaksara, zaman Hindu, Buddha dan zaman Islam</li> <li>3. Zaman penjajahan, zaman pergerakan dan kebangsaan</li> </ol>



Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
		serta mampu memecahkan masalah sosial sederhana melalui dinamika interaksi sosial di lingkungan sekitarnya	<p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis, fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya ekonomi dan politik</li> <li>2. Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi</li> </ol>
4A	IX	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai penduduk Indonesia mampu melakukan perubahan dan keberlanjutan kehidupan melalui interaksi sosial dan lingkungannya.</li> <li>2. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman pergerakan kemerdekaan sampai masa kini.</li> <li>3. Memahami masalah kelembagaan dan landasan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat.</li> <li>4. Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara, serta mampu</li> </ol>	<p><b>Manusia, tempat dan lingkungan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah nusantara</li> </ol> <p><b>Keberlanjutan, perubahan dan waktu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</li> <li>2. Zaman pergerakan kemerdekaan dan masa kini</li> </ol> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik</li> </ol>

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
		mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya melalui alternatif tindakan nyata sebagai bentuk partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	

Tabel 7. Lingkup Materi atau muatan IPS

- Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.
- Tingkat Kompetensi 4A merupakan kemampuan peralihan jenjang pendidikan dasar ke pendidikan menengah dan Tingkat Kompetensi 6 merupakan kemampuan peralihan pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi.

## 2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi Lulusan terdiri atas:

### 1) Dimensi Sikap

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**

## 2) Dimensi Pengetahuan

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.**

## 3) Dimensi Keterampilan

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati; menanya; mencoba dan mengolah; menalar; mencipta; menyajikan dan mengomunikasikan**

Perumusan kompetensi lulusan antarsatuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria (1) perkembangan psikologis anak; (2) lingkup dan kedalaman materi; (3) kesinambungan; dan (4) fungsi satuan pendidikan.

## Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Tabel 2 sebagai berikut :

<b>SMP/MTs/SMPLB/Paket B</b>	
<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Tabel 8. Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B

### 3. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut :

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 9. Kompetensi Inti SMP/MTs

#### 4. Kompetensi Dasar (KD)

KD dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. KD dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut :

1. Kelompok 1 merupakan kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2 merupakan kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3 merupakan kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kelompok 4 merupakan kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

KD yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

Penjabaran lengkap mengenai kompetensi dasar mata pelajaran IPS per jenjang kelas sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ adalah sebagai berikut :

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSIDASAR</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya  1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat  1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.  2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu,

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSIDASAR</b>
pergaulan dan keberadaannya	<p>terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p>

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSIDASAR</b>
sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

Tabel 10. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VII

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSIDASAR</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan</p>



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSIDASAR
	teman sebaya
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan</p> <p>4.3 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis,</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSIDASAR
	<p>ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.4 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.5 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

Tabel 11. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSIDASAR
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik</p> <p>1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia</p>

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme</p> <p>2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana</p> <p>2.3 Memiliki rasa tanggung jawab, peduli,percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural ) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruangdan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan</p> <p>3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan</p>

<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika</p>
---	---

Tabel 12. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IX

## 5. Indikator Pencapaian Kompetensi

### a. Pengertian

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan (1) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; (2) karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah; (3) potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu: (1) Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator yang terdapat dalam RPP. (2) Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

### b. Fungsi Indikator

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dasar. Indikator berfungsi sebagai berikut (1) Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran Pengembangan materi pembelajaran harus

sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan. (2) Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*. (3) Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar=Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal. (4) Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar=Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

### c. Mekanisme Pengembangan Indikator

Pengembangan indikator harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Kata kerja operasional (KKO) pada indikator pencapaian kompetensi aspek pengetahuan, sikap, psikomotor dapat mengacu pada ranah kognitif taksonomi Bloom, seperti pada tabel berikut.

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pemahaman</b>	<b>Penerapan</b>	<b>Analisis</b>	<b>Sintesis</b>	<b>Penilaian</b>
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Megkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagangkan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih	Menggeneralisasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer	Membatas	
Menulis		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		Melakukan		Merekonstruksi	

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
		Mentabulasi Memproses Meramalkan			

Tabel 13. Kata Kerja operasional Ranah Kognitif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah perilaku
Mempertanyakan	Membantu	Meyakini	Mengubah	Berakhlak mulia
Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Mempengaruhi
Memberi	Mengompromikan	Meyakinkan	Mengklasifikasikan	Mendengarkan
Menganut	Menyenangi	Memperjelas	Mengombinasikan	Mengkualifikasi
Mematuhi	Menyambut	Memprakarsai	Mempertahankan	Melayani
Meminati	Mendukung	Mengimani	Membangun	Menunjukkan
	Menyetujui	Mengundang	Membentuk pendapat	Membuktikan
	Menampilkan	Menggabungkan	Memadukan	Memecahkan
	Melaporkan	Mengusulkan	Mengelola	
	Memilih	Menekankan	Menegosiasi	
	Mengatakan	Menyumbang	Merembuk	
	Memilah			
	Menolak			

Tabel 14. Kata Kerja operasional Ranah Afektif

<b>Menirukan</b>	<b>Memanipulasi</b>	<b>Pengalamiahan</b>	<b>Artikulasi</b>
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Melamar	Memilah	Mengirim	Memadankan
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Mengidentifikasi	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Membangun	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Mengubah	Membuat	Mengoperasikan	Menseketsa
Membersihkan	Memanipulasi	Mengemas	Melonggarkan
Memosisikan	Mereparasi	Membungkus	Menimbang
Mengonstruksi	Mencampur		

Tabel 15. Kata Kerja operasional Ranah Psikomotorik

Perumusan indikator pada Kurikulum 2013 Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### Lembar Kerja 1.3

Kelas dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, masing-masing kelompok mempunyai tugas :

- a. Buka kembali modul IPS untuk melihat rumusan KD IPS kelas VII , VIII dan IX atau gunakan rumusan KD aslinya sesuai Permendikbud no 58 tahun 2014.



- b. Kembangkan indikator sesuai dengan KD
- c. Tentukan tema, kemudian lakukan harmonisasi atau keterhubungan tema, KI, KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan belajar.
- d. Lakukan analisis keterkaitan KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran seperti yang dicontohkan, pilih salah satu model yang ada (model 1 atau 2) sesuai dengan tema yang menjadi tugas kelompok

### **E. Rangkuman**

Dengan melaksanakan standar isi dan standar proses, kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebab, standar proses yaitu merupakan suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan

### **F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Setelah mempelajari Modul Pengantar SKL, KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan pemahaman Anda melalui studi literature, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Modul Pengantar SKL, KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi Anda diharapkan mampu menerapkannya pada pembelajaran tema pada IPS.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 4**  
**ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN,**  
**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**Dra.Hj.Widarwati, M.S.Ed., M.Pd**

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi kelompok, peserta diklat dapat :

1. memahami secara mendalam SKL, KI, dan KD
2. menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi
3. menjabarkan KI, KD kedalam pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran sesuai format yang telah ditetapkan

**B. Indikator Kunci Kinerja**

1. menguraikan perbedaan SKL, KI, KD dan IPK
2. menganalisis keterkaitan SKL, KI, KD dan IPK
3. menyusun keterkaitan SKL, KI KD,IPK dan materi pembelajaran sesuai format yang disepakati

**C. Uraian Materi**

Pada bahasan terdahulu telah dijelaskan tentang pengertian SKL, KI dan KD serta Indikator, sehingga di sini sifatnya hanya untuk mengingatkan kembali tentang hal itu. Fokus dari jabaran pada modul ini adalah analisis SKL, KI dan KD, indikator serta materi pembelajaran. Analisis dilakukan untuk melihat keterhubungan antara yang satu dengan yang lainnya sebelum pelaksanaan proses.

Analisis SKL dikembangkan sesuai dengan Tema yang dipilih, sehingga guru memahami betul tiap-tiap komponen secara berkesinambungan. Analisis dilakukan dengan menggunakan format seperti format di bawah ini, dan cara pengisiananya adalah;

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan standar kegiatan pembelajaran, terutama bagi pendidikan dasar dan menengah. Standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Implementasi. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke

dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenagakependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia

Analisis Kajian Standar Isi Jenjang SMP/MTs Analisis terhadap Standar Isi pada jenjang SMP/MTs menghasilkan permasalahan-permasalahan dalam beberapa aspek. Standar Kompetensi dan kompetensi dasar lebih banyak dipahami sebagai materi yang harus diberikan di sekolah tanpa pengembangan lebih lanjut yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pemahaman seperti itu berakibat pada pembelajaran guru lebih berorientasi pada materi, bukan pada kompetensi dan lebih banyak berdasar pada buku teks, bukan pada dokumen standar isi. Melihat alokasi Jam Pelajaran untuk mapel IPS tingkat SMP dapat dikatakan ideal dalam pembagian jam pelajaran IPS jika dibanding dengan mapel-mapel lain, khususnya rumpun mapel Matematika dan IPA.

Alokasi Jam Pelajaran mapel IPS empat jam per minggu, alokasi ini sama dengan mapel lain. Namun jika dibandingkan dengan materi mapel IPS, alokasi waktu untuk mapel IPS kurang proporsional. Materi mapel IPS yang mencakup Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi, cukup banyak. Terdapat sebaran materi yang tidak merata yang semestinya proporsi sebaran materi Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi merata pada setiap semester dan kelas. Dalam penerapannya, pada Standar Isi ditentukan bahwa substansi mata pelajaran IPS pada SMP/MTs merupakan "IPS Terpadu" (Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi).

Di beberapa sekolah, mapel IPS diajarkan secara parsial, materi Sosiologi diajarkan oleh guru dengan latar belakang pendidikan Sosiologi, materi Sejarah diajarkan oleh guru dengan latar belakang pendidikan Sejarah. Hal ini jelas melanggar dokumen Standar Isi, IPS tidak lagi diajarkan secara terpadu. Penggunaan Kata Kerja Operasional dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) banyak sekali

menggunakan kata kerja operasional mendeskripsikan dan mengidentifikasi. Peserta didik hanya dituntut untuk bisa mendeskripsikan dan mengidentifikasi, tanpa ada praktek yang justru akan memberikan pengalaman belajar yang optimal. Makalah Analisis Standar Isi Mata Pelajaran IPS 3 .Muatan materi dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ditemui.

Sebelum melaksanakan analisis SKL, alangkah baiknya mengingatkan kembali pengelompokkan kompetensi inti Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. Kelompok 4: kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

<b>Domain</b>	<b>SKL</b>	<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi/ Konsep Esensial</b>	<b>Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian</b>	<b>Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi</b>
<b>Sikap</b>						

Tabel 16. Format Analisis Keterkaitan SKL, KI dan KD

Pengisian dimulai dari kiri ke kanan dengan penjelasan sbb:

1. Domain atau ranah = diisi tentang sikap (KI 1 dan 2), KI 1 meliputi sikap terhadap Tuhan YME, dan KI 2 berisi sikap sosial, yaitu sikap kepada sesama. Ranah pengetahuan dan ketrampilan
2. SKL = adalah singkatan dari Standar Kompetensi Lulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (diambil dari Permendikbud no 58/2014).

3. Kompetensi Inti = diisikan sesuai dengan keperluan tema yang dikembangkan
4. Kompetensi Dasar = diisikan sesuai dengan keperluan tema yang dikembangkan
5. 5 Materi /konsep esensial= diisi sesuai dengan materi yang ada di dalam KD, ditambahkan materi yang ada di buku siswa, serta sisipan tambahan untuk memenuhi keterpaduan dalam pembelajaran IPS terpadu
6. 6 Teknik dan bentuk instrumen penilaian = konsep awal untuk persiapan penilaian peserta didik dan masih dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tema
7. Aktivitas/kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi = diisi kegiatan yang mengarah pada model yang dipilih sesuai dengan tema

## **SKL, KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Perancangan Pembelajaran**

### **A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kompetensi Lulusan terdiri atas:

1. Dimensi Sikap

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**

## 2. Dimensi Pengetahuan

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.**

## 3. Dimensi Keterampilan

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati, menanya, mencoba dan mengolah, menalar, mencipta, menyajikan dan mengomunikasikan**

Perumusan kompetensi lulusan antarsatuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria 1) perkembangan psikologis anak; 2) lingkup dan kedalaman materi; 3) kesinambungan; dan 4) fungsi satuan pendidikan.

### **Contoh Analisis keterkaitan KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran (model A)**

Tujuan Kegiatan : Melalui diskusi kelompok peserta mampu menjabarkan KI dan KD ke dalam indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari *hand out* dan contoh penjabaran KI dan KD ke dalam IPK dan materi pembelajaran
2. Siapkan dokumen kurikulum KI – KD dan silabus

3. Isilah lembar kerja yang tersedia dengan KI dan KD yang bapak/ibu pilih
4. Rumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) hasil penjabaran KD tersebut, cantumkan pada kolom yang tersedia
5. Tentukan materi/topik pembelajaran yang sesuai dengan KD dan rumusan indikator
6. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda
7. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

### Format Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas	:	IX
Tema	:	Potensi Indonesia menjadi negara maju
Semester	:	I

### Analisis keterkaitan KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran

**Mata pelajaran** : ilmu pengetahuan sosial

**Kelas** : VIII

**Tema** : *keunggulan lokasi & kehidupan masyarakat indo*

**Sub tema** : dinamika politik dan penjajahan bangsa barat

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percayadiri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.3Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya			

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi
	secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.			
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan Faktual, konseptual dan prosedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya alam di Indonesia: <ol style="list-style-type: none"> <li>Persebaran sumber daya alam rempah-rempah di Indonesia</li> <li>Karakteristik tanaman rempah-rempah</li> <li>Konsep perbedaan antar wilayah sehingga timbul interaksi</li> </ol> </li> <li>Politik 3G (<i>gold, glory, and gospel</i>): <ol style="list-style-type: none"> <li>Dampak runtuhnya Konstantinopel</li> <li>Kebutuhan bahan baku produksi bangsa barat</li> </ol> </li> <li>Kegiatan ekonomi produksi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi dengan rubrik penilaian sikap</li> <li>Observasi dengan rubrik penilaian keterampilan (presentasi)</li> <li>Tes tulis Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar –gambar SDA hayati</li> <li>Mendiskusikan hasil pengamatan gambar</li> <li>Mengumpulkan data informasi SDA hayati dan non hayati</li> <li>Mendiskusikan wacana tentang</li> </ul>



Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi
				<p>a. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kegiatan ekonomi produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok</li> <li>• Kegiatan produksi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup (konsumsi)</li> <li>• Bahan baku rempah-rempah sebagai salah satu modal kebutuhan pokok kegiatan produksi bangsa eropa</li> <li>• Interaksi dan bentuk kerjasama dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup</li> </ul>		<p>perbedaan iklim</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil pengamatan gambar bola bumi</li> <li>• Mengumpulkan data informasi tentang iklim di Indonesia</li> <li>• Mengamati peta posisi silang Indonesia</li> <li>• Mendiskusikan keunggulan posisi silang Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan data informasi tentang</li> </ul>

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi
						<p>geostatistis di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati kegiatan produksi, konsumsi &amp; distribusi melalui gambar, hubungannya dengan SDA hayati</li> </ul>
			<p>3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p>	<p>Politik Etis:</p> <p>a. Trilogi Vandeventer (Belanda harus memberikan politik balas budi terhadap warga Indonesia karena telah mengeksplorasi kekayaan SDA)</p> <p>b. Cara Pelaksanaan Trilogi Van Deventer (edukasi, irigasi, migrasi/transmigrasi)</p> <p>c. Dampak Edukasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulisan</li> <li>Observasi dan rubrik penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan faktor penyebab kedatangan bangsa barat ke Indonesia ditinjau dari sisi geografis, ekonomi, sosial, dan politik.</li> <li>Menganalisis</li> </ul>

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi
				memunculkan kaum intelektual sebagai pionir pergerakan nasional sbg embrio munculnya nasionalisme di Indonesia.		dampak kedatangan bangsa barat terhadap kehidupan bangsa Indonesia (sosial, ekonomi dan budaya)  - Menganalisis kasus sampah
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret Sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dengan yang diperoleh dari sekolah	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan</li> <li>• Mengungkap fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan</li> <li>• Menyajikan data secara empiris tentang tumbuhnya semangat kebangsaan yang ada di lingkungan sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi dengan rubrik penilaian keterampilan (presentasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data /informasi tentang peninggalan kebudayaan</li> <li>• Mengolah data</li> <li>• menganalisis data tentang peninggalan kebudayaan</li> <li>• Membuat peta sebaran rempah-</li> </ul>

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi
						<p>rempah di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi akibat imperialisme terhadap pertumbuhan nasionalisme di Indonesia</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>

**Analisis keterkaitan KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran**

**Mata pelajaran** : ilmu pengetahuan sosial

**Kelas** : vii

**Tema** : Keadaan alam dan aktivitas manusia Indonesia

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percayadiri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.3Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya			
		Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.			
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan Faktual, konseptual dan prosedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	3. Sumber daya alam di Indonesia: d. Persebaran sumber daya alam rempah-rempah di Indonesia e. Karakteristik tanaman rempah-rempah f. Konsep perbedaan antar wilayah sehingga timbul interaksi 4. Politik 3G ( <i>gold, glory, and gospel</i> ): c. Dampak	- Observasi dengan rubrik penilaian sikap - Tes Uraian	

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
				<p>runtuhnya Konstantinopel</p> <p>d. Kebutuhan bahan baku produksi bangsa barat</p> <p>Kegiatan ekonomi produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok</li> </ul>		
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret Sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dengan yang diperoleh dari sekolah	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2.Mendeskrripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	<p>Politik Etis:</p> <p>a.Trilogy Vandeventer (Belanda harus memberikan politik balas budi terhadap warga Indonesia karena telah mengeksplorasi kekayaan SDA)</p> <p>b.Cara Pelaksanaan Trilogy Van Deventer ( edukasi,irigasi, migrasi/transmigrasi)</p> <p>c. Dampak Edukasi memunculkan kaum intelektual</p>		-

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
				sebagai pionir munculnya pergerakan nasional sbg embrio munculnya nasionalisme di Indonesia.		

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### Lembar Kerja 1.4

1. Untuk memahami sekaligus menguasai modul ini, sebaiknya Anda membaca semua informasi kemudian pelajari contoh-contoh yang ada
2. Siapkan dokumen kurikulum KI-KD dan silabus/Buku Siswa
3. Isiah lembar kerja yang tersedia dengan KI, KD yang Anda Pplih(Gunakan contoh yang ada di modul)
4. Pilih salah satu tema yang ada (boleh kelas VII,VIII, IX) kemudian kembangkan materi esensial, indikator, kegiatan sekaligus penilaian)
5. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi Anda
6. Perbaiki hasil kerja Anda jika ada masukan dari teman yang lain

#### **E. Latihan**

1. Kembangkan analisis SKL, KI dan KD sesuai tema yang Anda pilih ke dalam IPK dan materi pembelajaran untuk kelas VII, VIII, IX
2. Kerjakan sesuai format yang telah ditetapkan

#### **F. Rangkuman**

SKL adalah singkatan dari Standar Kompetensi Lulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti dan



dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. KD dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti.

Kelompok 1:kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

Kelompok 2:kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

Kelompok 3:kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;

Kelompok 4: kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

#### **G. Umpan Balik**

Setelah kegiatan pembelajaran Anda dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah Anda paham keterkaitan antara SKL, KI dan KD dan IPK
2. Apakah Anda dapat menemukan keterkaitan SKL, KI dan KD dan IPK
3. Apakah Anda paham dengan penjabaran SKL, KI dan KD dalam pencapaian IPK dan materi pembelajaran seperti pada format yang telah dicontohkan

#### **H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:**

4. Konsep dan analisis SKL, KI, KD, IPK
5. Menunjukkan keterkaitan SKL, KI, KD, IPK
6. Format isian keterkaitan SKL, KI, KD, IPK

**Kegiatan Pembelajaran 5**  
**BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 1**  
**Dra. Hj. Widarwati, M.SEd, M.Pd**

**A. Tujuan**

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk memberikan panduan belajar bagi guru IPSSMP dalam memahami konsep belajar, pembelajaran, prinsip-prinsip Tujuan lain ditulisnya modul ini untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui diskusi dan penugasan.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator pencapaian kompetensi pada kegiatan ini adalah peserta diklat mampu:

1. menjelaskan konsep belajar
2. memahami konsep pembelajaran
3. menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran
4. mengidentifikasi lingkup pembelajaran
5. menjelaskan konsep mengajar
6. mengkaji standar proses

**C. Uraian materi**

Uraian Materi dari modul ini adalah berisi : (1) Konsep Belajar, (2) Konsep Pembelajaran, (3) Prinsip Pembelajaran, (4) Lingkup Pembelajaran, (5) Konsep Mengajar dan (6) Standar Proses.

**1. Konsep Belajar**

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:6), "Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku". (Sanjaya, 2010:112). "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah, Syaiful dan Zain 2006:11)." Untuk lebih memahami tentang belajar dan pembelajaran, mari ikuti penjelasan berikut;

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungan (kelas) pada saat proses pembelajaran, yang akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. *“belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”* (Djamarah, Syaiful dan Zain, 2006:11). Dengan demikian, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sardiman (2001:26-29) menjelaskan bahwa secara umum tujuan belajar dibedakan atas tiga jenis, yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan karena antara pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena pengetahuan dapat digunakan mengembangkan kemampuan berpikir. Seseorang dapat mempergunakan kemampuan berpikir di dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang didapat semakin bertambah.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan. Morgan (Gino, 1988: 5) menyatakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang relatif sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan. Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Gerow (1989:168) mengemukakan bahwa *“Learning is demonstrated by a relatively permanent change in behavior that occurs as the result of practice or experience”*. Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan yang relatif berupa perilaku yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian menurut Bower (1987: 150) *“Learning is a cognitive process”*. Belajar adalah suatu proses kognitif.

Hal ini tidak berarti semua perubahan berarti belajar, tetapi yang dapat dimasukkan dalam pengertian belajar adalah perubahan yang mengandung suatu usaha secara sadar, untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi seperti itu akan terjadi sebuah proses pembelajaran, yang secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh serta pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia (Illeris, 2000; Ormorod, 1995).

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik merupakan penanaman nilai-nilai tertentu, oleh karenanya guru hendaknya tidak hanya sekedar mengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan mentransferkan nilai-nilai tertentu kepada anak didiknya. Dengan begitu, diharapkan tumbuhnya kesadaran dan kemauan untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Belajar memerlukan latihan-latihan yang akan menambah keterampilan dalam diri peserta didik, baik berupa keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian**

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 2) Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

### **b. Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat

dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga. Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk Peserta didik adalah subjek yang memiliki

kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2003:61). Menurut Hamalik (2007:77) pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pembelajaran, peserta didik dan tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **c. Prinsip pembelajaran**

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut : (1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu; (2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar; (3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi; (7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif; (8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills; (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan

kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (13). pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan (14) suasana belajar menyenangkan dan menantang.

#### **d. Lingkup Pembelajaran**

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*).

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah,

dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran.

Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus Singkatnya,



keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara aktif, nyaman dan tenang. Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006:41), dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, bahan

pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, alat, sumber belajar dan evaluasi. Selanjutnya dijelaskan satu persatu tentang komponen pembelajaran.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui peserta didik, memberi arah yang jelas dalam belajarnya. (Suryosubroto, 2009:102)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran menurut Arikunto (dalam Djamarah, Syaiful dan Zain, 2006:43) merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pembelajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediana. Dalam interaksi tersebut peserta didik lebih aktif bukan guru, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

Metode, merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi.

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana pembelajaran terdapat atau sumber belajar seseorang. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2009:159), adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Evaluasi menurut Davies (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:190), adalah proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar peserta didik.

Membahas tentang pembelajaran sampai dengan evaluasi sangat erat hubungannya dengan RPP karena masing-masing merupakan komponen dari RPP. Permendikbud no 103 tahun 2014, membahas tentang komponen pembelajaran.

### **3. Konsep Mengajar**

Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. (Sanjaya, 2010:96). Sedangkan menurut Sardiman (2001:45), beliau mengatakan bahwa: Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya belajar,

Mengajar menurut Usman (2001:6) merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pembelajaran yang menimbulkan proses belajar. Jadi, mengajar adalah suatu usaha mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman agar pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan. Guru adalah aktor utama di dalam proses pembelajaran sehingga guru mempunyai peranan yang sangat penting, berikut ini merupakan peran guru dalam proses pembelajaran menurut Sanjaya (2010:21):

- a. Guru sebagai sumber belajar. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru bisa dinilai baik atau tidak hanya dari penguasaan materi pelajaran. Guru dikatakan baik, manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.
- b. Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.
- c. Guru sebagai pengelola. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh peserta didik.
- d. Guru sebagai demonstrator. Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
- e. Guru sebagai pembimbing. Guru berperan untuk membimbing peserta didik dalam menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- f. Guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- g. Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilakukannya.

#### **4. Standar Proses**

Pengertian Standar Proses menurut amanat Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional

pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- c. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- f. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- g. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik dan penugasan perorangan atau kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- h. Untuk mata pelajaran selain kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

- i. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. (Mulyasa, 2009:25)

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

- a) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- c) Penutup. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Suryosubroto, 2009:30)

##### a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- 1) Rombongan Belajar. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:
  - a. SD/ MI : 28 Peserta didik
  - b. SMP/ MTs : 32 Peserta didik
  - c. SMA/ MA : 32 Peserta didik
  - d. SMK/MAK :32Pesertadidik
- 2) Beban Kerja Minimal Guru
  - a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

- b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 minggu.

### 3) Buku Teks Pelajaran

- a. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/ madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/ madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang diterapkan oleh Menteri.
- b. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran
- c. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- d. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/ madrasah.

### 4) Pengelolaan Kelas.

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.

- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang ditemponya.
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

**D. Aktivitas Pembelajaran**

Baca semua informasi yang ada, kemudian buatlan ringkasan tentang materi tersebut dimulai (1) konsep belajar, (2) konsep pembelajaran, (3) prinsip pembelajaran, (4) lingkup pembelajaran, (5) konsep mengajar, (6) standar proses

Kerjakan aktivitas diatas dengan menggunakan Lembar Kerja 1.5

Konsep	Uraian
konsep belajar	
konsep pembelajaran	
prinsip pembelajaran	
lingkup pembelajaran	
konsep mengajar	



standar proses	
----------------	--

### **E. Latihan/ Kasus/Tugas**

1. Jelaskan tentang pengertian belajar
2. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran?
3. Identifikasi tentang prinsip pembelajaran

### **F. Rangkuman**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara aktif, nyaman dan tenang. Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006:41), dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, alat, sumber belajar dan evaluasi.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Setelah mempelajari Modul tentang Belajar dan Pembelajaran 1 Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi literature, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Modul tentang Belajar dan Pembelajaran 1 diharapkan Anda mampu mengelola pembelajaran dengan baik di dalam kelas

**Kegiatan Pembelajaran 6**  
**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR**  
**DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
**Erning Wijayati, S.AB, M.M**

**A. Tujuan**

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk panduan belajar bagi peserta diklat dalam memahami teori belajar yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme. Selanjutnya setelah memahami ketiga konsep teori belajar peserta diklat diharapkan mampu memberikan contoh penerapan ketiga teori belajar tersebut pada pembelajaran IPS melalui diskusi dan penugasan.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

Setelah mempelajari modul ini, para peserta diklat dapat :

- 1) menjelaskan Teori Belajar Behaviorisme dengan benar
- 2) menjelaskan Teori Belajar Kognitivisme dengan benar
- 3) menjelaskan Teori Belajar Konstruktivisme dengan benar
- 4) memberi contoh Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran IPS dengan benar
- 5) memberi contoh Teori Belajar Kognitivisme dalam Pembelajaran IPS dengan benar
- 6) memberi contoh Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS dengan benar

**C. Uraian Materi**

Modul ini berisi uraian materi: 1) Pengertian Teori Belajar, 2) Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitivistik dan 3) Teori Belajar Konstruktivistik.

**1) Pengertian Teori Belajar**

Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks, di dalamnya terlibat banyak unsur yang saling terkait, yaitu guru, peserta didik, sarana, metode, strategi, media dan lain-lain. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 20 menjelaskan bahwa dalam tugas keprofesionalan guru, guru berkewajiban salah satunya merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran

yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran, kegiatan pembelajaran menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu; 2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar; 3). proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah; 4). pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran terpadu; 6). pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi; 7). pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif; 8). peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*; 9). pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10). pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); 11). pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; 12). pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; 13). pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budayapeserta didik; dan 14). suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang materi kajiannya berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014, Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Cakupan materi yang demikian luas ini harus dikemas melalui kegiatan pembelajaran yang konkret dan menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian siswa .

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran, pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Mata pelajaran IPS merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar,

rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Dalam membelajarkan IPS menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik terdiri atas 5 (lima) tahapan yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan dimana semua tahapan di atas berorientasi kepada aktivitas siswa bukan guru. Peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum ataupun prinsip melalui kelima tahapan di atas dan peran guru adalah sebagai fasilitator bukan satu-satunya seorang yang berkewajiban mentransfer ilmu.

Berdasarkan landasan Permendikbud di atas, maka dalam pembelajaran di kelas, guru dapat mengadopsi berbagai macam teori belajar dibawah ini sepanjang aktivitas pembelajarannya mampu mencakup ranah spiritual, sosial, kognitif dan ketrampilan peserta didik dan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik (*student active oriented*).

## **2. Macam-macam Teori Belajar**

Sebelum membahas tentang teori belajar, terdapat perbedaan antara Teori Pembelajaran dan Teori Belajar. Menurut Bruner dalam Degeng (1989) terdapat perbedaan antara teori pembelajaran dan teori belajar. Teori pembelajaran adalah preskriptif, karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan dikatakan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Menurut Nara dan Siregar (2014), teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses-proses psikologis dalam diri siswa, sedangkan teori belajar mengungkapkan hubungan antara kegiatan siswa dengan proses-proses psikologi dalam diri siswa atau mengungkapkan hubungan antara fenomena yang ada dalam diri siswa.

### **a. Teori Belajar Behaviorisme**

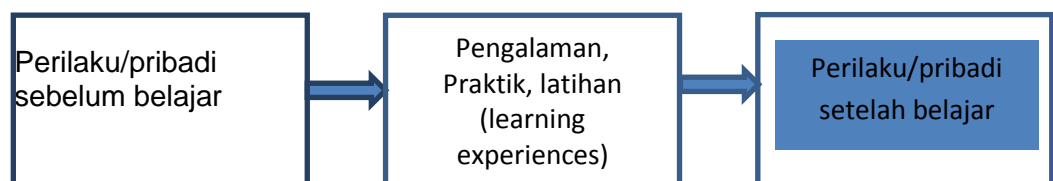
#### **1) Pengantar Behaviorisme**

Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan

mendapatkan respon belajar dari obyek penelitian (Suyono dan Harianto, 2014). Dalam Siregar dan Nara (2014), teori belajar behavioristik diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya stimulus dan respons.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menurut teori ini, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, peserta didik belajar tentang konsep kebutuhan dan keinginan dalam salah satu kajian IPS pada ilmu ekonomi. Dalam pembelajaran tersebut guru telah merancang aktivitas pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu membedakan antara konsep kebutuhan dan keinginan. Namun, jika peserta didik tersebut masih berlaku boros membelanjakan uang sakunya untuk membeli barang-barang yang hanya didasarkan pada keinginan bukan kebutuhan, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut belum menunjukkan perilaku sebagai hasil dari belajar.

Terdapat beberapa ahli yang mengembangkan teori ini antara lain Thorndike, Ivan Pavlov, B.F Skinner, J.B Watson, Clark Hull dan Edwin Guthrie yang apabila digambarkan dalam sebuah bagan sederhana oleh Deviesta dan Thompson (1979) adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Bagan Teori Behavioristik

## 2) Hasil Pemikiran para ahli Teori Behavioristik

### a) *Connectionism* oleh Thorndike

Koneksionisme merupakan teori yang paling awal dari rumpun behaviorisme. Thorndike berpendapat belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi (*connections*) antar stimulus dan respons, salah satu pemikirannya adalah tentang "*trial and error learning*" (Soemanto, 1988). Karakteristik belajar mencoba-coba : 1). Adanya motif pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, 2). Seseorang berusaha melakukan berbagai macam respons dalam rangka memenuhi motif-motifnya, 3).

Respons-respons yang dirasakan tidak bersesuaian dengan motifnya dihilangkan dan 4) Akhirnya seseorang mendapatkan jenis respons yang paling tepat. (Hariyanto dan Suyono, 2015)

Thorndike juga mengemukakan beberapa hukum tentang belajar :

- 1) Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*) , jika seseorang siap melakukan sesuatu, ketika ia melakukannya ia puas. Sebaliknya, bila ia tidak jadi melakukannya, maka ia tidak puas. Contohnya : seorang peserta didik telah mempersiapkan presentasinya tentang Potensi Indonesia menjadi Negara maju melalui studi literatur dan mencari artikel melalui internet, namun peserta didik tersebut gagal presentasi karena teman sekelompoknya yang maju menggantikannya.
- 2) Hukum Latihan (*Law of exercise*), jika respons terhadap stimulus diulang-ulang, maka akan memperkuat hubungan antara respons dengan stimulus. Sebaliknya jika respons tidak digunakan, hubungan dengan stimulus semakin lemah. Contohnya : guru yang selalu melakukan refleksi tentang materi belajar pertemuan sebelumnya di awal pembelajaran akan membuat peserta didik senantiasa mengingat dan dapat menghubungkan dengan materi pembelajaran yang diperoleh pada saat ini.
- 3) Hukum Akibat (*Law of Effect*), bila hubungan antara respons dan stimulus menimbulkan kepuasan, maka tingkatan penguatannya semakin besar. Sebaliknya, bila hubungan respons dan stimulus menimbulkan ketidakpuasan, maka tingkatan penguatan semakin lemah. Contoh : peserta didik yang mendapat nilai tinggi akan semakin menyukai pelajaran, namun jika perolehannya rendah, maka peserta didik akan semakin malas belajar atau malah menghindari pelajaran tersebut.

#### **b) *Clasical Conditioning* oleh Ivan Pavlov**

Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia juga tidak lain adalah hasil daripada *conditioning*, yaitu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang-perangsang tertentu yang dialaminya dalam kehidupannya. Proses belajar yang digambarkan seperti itu menurut Pavlov terdiri atas pembentukan asosiasi antara stimulus dan respons refleksif

(<https://oktavianipratama.wordpress.com/makalah-makalah/teori-belajar-ivan-petrovich-pavlov>). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan yang *continue* (terus-menerus). Yang diutamakan dalam teori ini adalah hal belajar yang terjadi secara otomatis. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan perilaku atau respons terhadap sesuatu, kebiasaan makan, mandi maupun kegiatan belajar pada jam tertentu terbentuk karena pengkondisian.

Metode Pavlov ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, menyetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.

Penerapan teori belajar Pavlov yang salah dalam suatu situasi pembelajaran juga mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai sentral, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru. Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif.

### **c) Operant Conditioning oleh Skinner**

Teori ini didasari oleh adanya penguatan (*reinforcement*), perbedaan dengan teori Pavlov adalah, jika teori Pavlov yang diberi kondisi adalah stimulusnya maka pada teori ini yang diberi kondisi adalah responsnya. Misalnya, karena seorang anak belajar dengan giat maka dia mampu menjawab banyak atau semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian. Guru kemudian memberikan penghargaan (sebagai penguatan terhadap respon) kepada anak tersebut

dengan nilai tinggi, pujian atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, anak akan menjadi lebih rajin.

Ahli behavioristik ini tidak sependapat dengan konsep hukuman sebagai alat pembelajaran karena 1) pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara, 2) dampak psikologis yang buruk mungkin akan terkondisi menjadi bagian dari jiwa si terhukum, 3) hukuman bahkan mendorong si terhukum untuk mencari cara lain, dengan kata lain hukuman dapat mendorong si terhukum melakukan hal-hal lain yang lebih buruk daripada kesalahan yang telah diperbuat.

Dalam Skinner diketahui adanya penguatan negative dan penguatan positif dibandingkan dengan memberikan hukuman, dalam Nuryadi (2009) dijelaskan sebagai berikut :

**Penguatan positif** adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).

**Penguatan negatif**, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).

## **b. Teori Belajar Kognitivisme**

### **1) Pengantar Teori Belajar Kognitivisme**

Perkembangan teori belajar selanjutnya tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Budiningsih, 2015). Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Dengan kata lain, menurut pendekatan kognitif dalam kaitannya dengan teori pemrosesan informasi, unsur terpenting dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu



sesuai dengan situasi belajarnya. Apa yang diketahui siswa akan menentukan apa yang akan diperhatikannya, dipersepsi olehnya, dipelajari, diingat atau bahkan dilupakan (Hariyanto, Suyono, 2014).

Sebagai contoh, pada Tema Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia maka peserta didik diminta untuk mengamati pada keadaan alam seperti apa mereka tinggal lalu peserta didik diminta untuk menyebutkan mata pencaharian penduduk sekitarnya atau bahkan kedua orang tuanya. Dengan memberikan pemahaman berangkat dari pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik guru memberikan penguatan tentang tema yang sedang dibahas.

Saekhan Muchith (2008) dalam Munir Fatinah (2012), menyatakan bahwa teori belajar kognitivisme secara umum proses pembelajarannya harus didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran adalah suatu realitas sistem. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi ditentukan oleh berbagai faktor yang ada.
- 2) Proses pembelajaran adalah realitas kultur dan natural. Artinya, dalam proses pembelajaran tidak diperlukan berbagai paksaan.
- 3) Pengembangan materi harus benar-benar dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik.
- 4) Metode pembelajaran tidak dilakukan secara monoton. Metode yang bervariasi merupakan tuntutan mutlak dalam proses pembelajaran.
- 5) Keterlibatan murid secara aktif dalam belajar amat dipentingkan. Hal ini dikarenakan asimiliasi dan akomodasi pengalaman murid akan lebih baik jika murid aktif dalam belajar.
- 6) Belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal. Agar lebih bermakna, informasi baru harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan antara apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui murid.
- 7) Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual murid.

## 2) Hasil Pemikiran para Ahli Kognitivisme

Dalam praktek pembelajaran, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusan-rumusan oleh beberapa pakar antara lain: teori tahap-tahap perkembangan (Piaget) dan pemahaman konsep (Burner).

### a) Piaget

Piaget adalah ahli psikolog developmental karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Menurut Piaget, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kuantitatif, melainkan kualitatif. Dengan kata lain, daya berpikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif. Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap:

- a) Tahap sensory – motor, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun, Tahap ini diidentikkan dengan kegiatan motorik dan persepsi yang masih sederhana.
- b) Tahap pre – operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Tahap ini diidentikkan dengan mulai digunakannya simbol atau bahasa tanda, dan telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak.
- c) Tahap *concrete* – operational, yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Tahap ini dicirikan dengan anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif.
- d) Tahap formal – operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun. Ciri pokok tahap yang terakhir ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir kemungkinan.

Piaget juga mengemukakan teori mengenai proses kognitif, terkait adaptasi seseorang dengan lingkungannya yang berlangsung simultan yang dikenal dengan proses kognitif. Menurut Piaget, proses kognitif ketika anak mengkonstruksi pengetahuannya melibatkan skema, asimilasi dan akomodasi, organisasi dan ekuilibrium.

- a) Skema adalah kegiatan atau representasi mental dalam menyusun pengetahuan; skema atau skemata dalam bentuk jamak adalah struktur pengetahuan yang disimpan dalam ingatan.
- b) Asimilasi adalah proses kognitif yang mencocokkan informasi yang diterima dengan informasi yang telah ada dalam struktur pengetahuan (skema).
- c) Akomodasi adalah proses yang terjadi dalam menggunakan informasi yang telah ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Jika pada suatu hal apabila informasi yang ada tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah, lalu individu akan mencari cara lain untuk memecahkan masalah.
- d) Ekuilibrium adalah sebuah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya. Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari disequilibrium menuju equilibrium melalui asimilasi dan akomodasi. Teori Piaget juga menjelaskan mengenai pengorganisasian, yaitu mengelompokkan perilaku dan berpikir melalui tingkat berpikir yang lebih tinggi. Pengorganisasian secara kognitif ini diperlukan seseorang untuk bisa memahami dunia sekitar.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah :

- (a) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh sebab itu guru dalam mengajar harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- (b) Anak-anak akan belajar lebih baik apabila menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak mengakomodasikan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- (c) Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan sebagai bahan baru tetapi tidak asing.
- (d) Berikan peluang agar anak belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- (e) Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

#### **b) Teori Belajar Penemuan oleh Bruner**

Bruner menegaskan teori pembelajaran secara penemuan yaitu mengolah apa yang diketahui pelajar itu kepada satu corak dalam keadaan baru (lebih kepada prinsip konstruktivisme). Menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar

penemuan bertahan lama, dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Dalam teori belajarnya Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu.

Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan, antara lain: (a) Pengetahuan itu bertahan lama atau lama dapat diingat. (b) Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik. (c) Secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir secara bebas. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan kegiatan pembelajarannya kognitif mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Siswa bukan sebagai orang dewasa muda dalam proses berfikirnya. Mereka mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu.
- b) Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda kongkrit.
- c) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran amat dipentingkan karena hanya dengan mengaktifkan siswa maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik
- d) Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa
- e) Pemahaman dan retensi akan meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks
- f) Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal. Agar bermakna, informasi baru harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Tugas guru adalah menunjukkan hubungan antara apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui siswa.

Contoh Teori Penemuan oleh Bruner adalah Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dimana lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta

didik. Pada Tema Potensi dan upaya Indonesia menjadi Negara Maju, sub Tema Potensi budaya Indonesia dan Pemanfaatannya peserta didik diminta untuk menyebutkan benda ataupun aktivitas penduduk di sekelilingnya maupun bahasa daerah di mana peserta didik tinggal. Peserta didik akan menganalisis bermacam aktivitas misalnya membuat, menenun, pengrajin tanah liat, dan sebagainya sebagai unsur dari budaya. Setelah peserta didik menganalisis unsur budaya tersebut maka guru melakukan penguatan tentang konsep budaya.

### **c. Teori Belajar Konstruktivisme**

#### **1. Pengantar tentang Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Konstruktivisme melandasi pemikiran bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang given dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan atau realitas. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan.

Menurut paham konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil bentukan sendiri, oleh karenanya tidak ada transfer pengetahuan dari seorang ke orang lain, sebab setiap orang membangun pengetahuannya sendiri. Bahkan bila guru ingin memberikan pengetahuan kepada siswa, maka pemberian itu diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri melalui pengalamannya.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan antara lain (1) mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) membandingkan, (3) mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan, (4) untuk lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada yang lainnya. Tujuan pembelajaran adalah bagaimana setiap individu mengkonstruksi makna, tidak sekedar mengingat jawaban apa yang benar dan menolak milik orang lain.

Asumsi-asumsi dasar dari konstruktivisme seperti yang diungkapkan oleh Merrill (1991) adalah sebagai berikut: (a) Pengetahuan dikonstruksikan melalui

pengalaman (b) Belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata (c) Belajar adalah sebuah proses aktif di mana makna dikemukakan berlandaskan pengalaman (d) Pertumbuhan konseptual berasal dari negosiasi makna, saling berbagi tentang perspektif ganda dan perubahan representasi mental melalui pembelajaran kooperatif. (e) Belajar dapat ditugaskan dalam setting nyata, ujian dapat diintergrasikan dengan tugas-tugas dan tidak merupakan aktivitas terpisah.

Prinsip-prinsip melaksanakan konstruktivisme :

- a) Pembelajaran harus dimulai dengan isu-isu yang mengakomodasi siswa untuk secara aktif mengkonstruksi makna karena belajar merupakan pencarian makna.
- b) Proses pembelajaran berfokus terutama pada konsep-konsep primer, bukan kepada fakta-fakta yang terpisah. Pemaknaan memerlukan pemahaman bahwa keseluruhan sama pentingnya dengan bagian-bagiannya.
- c) Guru harus memahami model-model mental yang dipergunakan siswa terkait bagaimana cara pandang mereka tentang dunia serta asumsi-asumsi yang disusun yang menunjang model mental tersebut supaya dapat mengajar dengan baik.

## **2. Hasil Pemikiran para ahli Konstruktivisme**

### **a) Teori Konstruktivisme Piaget**

Teori Piaget berlandaskan gagasan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitifnya atau peta mentalnya yang diistilahkan : *schema*/skema (jamak = *schemata*/skemata), atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan sekelilingnya. Menurut teori skema, seluruh pengetahuan diorganisasikan menjadi unit-unit, di dalam unit-unit pengetahuan ini, atau skemata disimpanlah informasi. Sehingga skema dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau sistem konseptual untuk memahami pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau tentang bagaimana pengetahuan diterapkan.

Dalam upaya implementasi teori belajar konstruktivisme, Tyler (1996) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, antara lain :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dalam bahasanya sendiri
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru
- d) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa
- e) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka
- f) Mendorong lingkungan belajar yang kondusif.

### **b). Teori Konstruktivisme Sosial dari Vygotsky**

Pembelajaran kognisi sosial meyakini bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi pengembangan individu. Manusia merupakan satu-satunya spesies yang memiliki kebudayaan hasil rekayasa sendiri, dan anak manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya sendiri. Oleh karenanya perkembangan pembelajar anak dipengaruhi oleh kebudayaannya termasuk budaya dari lingkungan keluarganya. Berikut ini beberapa kunci teori konstruktivisme sosial, antara lain :

- a) Siswa sebagai individu yang unik
 

Konstruktivisme sosial berpandangan bahwa pembelajar merupakan individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang unik pula. Konstruktivisme sosial tidak hanya memperkenalkan keunikan dan kompleksitas pembelajar tetapi secara nyata mendorong, memotivasi dan memberi penghargaan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- b) Pembelajar yang dapat mengelola diri
 

Peserta didik termotivasi untuk belajar karena dirinya sendiri, bukan karena motivasi eksternal di luar dirinya.
- c) Tanggungjawab Pembelajaran
 

Konstruktivisme sosial berpandangan bahwa tanggungjawab belajar bertumpu pada siswa sehingga siswa harus aktif selama pembelajaran.
- d) Motivasi Pembelajaran
 

Keseinambungan motivasi belajar secara kuat bergantung kepada kepercayaan siswa terhadap potensi belajarnya sendiri. Perasaan

kompeten dan kepercayaan siswa dalam memecahkan masalah baru, diturunkan dari pengalaman langsung di dalam menguasai masalah pada masa lalu.

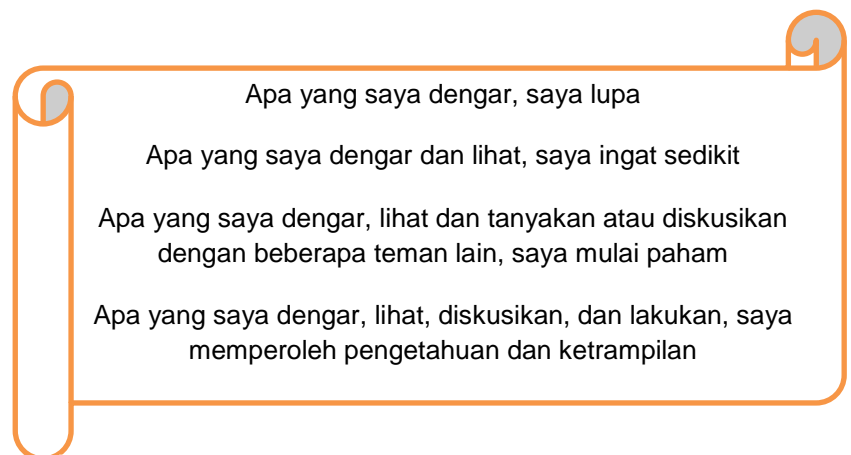
e) Peran guru sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran, siswa berperan secara aktif dimana peran guru misalnya mengakomodasi adanya dialog yang continue dengan siswa, menyediakan bimbingan bagi siswa untuk sampai pada kesimpulannya sendiri.

f) Belajar dengan *mengajar* (*learning by teaching*)

Siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru dan dilatih bersama-sama dengan rekan sekelasnya untuk saling mengajar pengetahuan baru, sehingga akan terjadi proses konstruksi pengetahuan secara kolektif.

Berikut pendapat Mel Silberman (1996) tentang belajar dengan mengajar (*learning by teaching*)



Gambar 7. *Learning by teaching* (Mel Silberman)

Dengan menerapkan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

Pendidikan	Menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.
Kurikulum	Kurikulum 2013 telah mengkondisikan kegiatan pembelajaran sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan maupun ketrampilan dikonstruksi oleh peserta didik (guru tidak lagi memberi tahu/ceramah tetapi siswa dibiarkan mencari tahu)



Pengajaran	<p>Guru berfokus pada bagaimana menyusun hubungan antara fakta-fakta serta memperkuat perolehan pengetahuan yang baru bagi peserta didik.</p> <p>Guru menyusun strategi pembelajaran dengan memperhatikan respon/tanggapan dari siswa serta mendorong siswa untuk menganalisis, menafsirkan dan meramalkan informasi.</p> <p>Guru juga hendaknya berupaya dengan terbuka dan mendorong terjadinya dialog antar peserta didik. Dalam konsep ini, maka peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dan mitra belajar yang dapat membangun situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.</p>
Pembelajar	Diharapkan selalu aktif dan menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya
Penilaian	<p>Memerlukan suatu penilaian yang merupakan bagian dari proses pembelajaran (penilaian autentik) sehingga memungkinkan peserta didik berperan lebih besar dalam menilai dan mempertimbangkan kemajuan atau hasil belajarnya sendiri. Hal ini merupakan alasan untuk menghadirkan portofolio sebagai model penilaian.</p> <p>Portofolio secara ringkas dapat dimaknai sebagai bukti-bukti fisik (hasil ujian, makalah, hasil ketrampilan, piagam, piala, catatan anekdot) hasil belajar atau hasil kinerja siswa.</p>

**Tabel 17. Implikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran** Sumber : *Suyono dan Harianto (2014)*

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### Lembar Kerja 1.6

1) Tujuan Kegiatan :

Melalui diskusi kelompok peserta diklat mampu menjelaskan teori belajar behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme serta mampu memberikan contoh pembelajaran pada ketiga teori tersebut.

2) Langkah Kegiatan:

- a. Peserta dalam Kelas dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok.

- b. Peserta mempelajari *hand out* dan sumber bacaan yang relevan
- c. Peserta berdiskusi dalam kelompok :
  - Kelompok 1 : Teori Belajar Behaviorisme dan contohnya
  - Kelompok 2 : Teori Belajar Kognitivisme dan contohnya
  - Kelompok 3 : Teori Belajar Konstruktivisme dan contohnya
- d. Peserta melakukan presentasi hasil diskusi kelompok
- e. Peserta memperbaiki hasil kerja kelompoknya berdasarkan masukan selama diskusi.

## E. Latihan

### 1) Penilaian Ranah Pengetahuan (Soal Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda tepat

- 1) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan mendapatkan respon belajar dari obyek penelitian, hal ini merupakan teori belajar ...
  - a. Kognitivisme
  - b. Behaviorisme
  - c. Konstruktivisme
  - d. Disiplin Mental
- 2) Proses yang terjadi pada peserta didik dimana stimulus baru dari lingkungan dintegrasikan pada teori yang sudah dimiliki peserta didik, dalam perkembangan kognitif disebut dengan ...
  - a. Skema
  - b. Asimilasi
  - c. Ekilibrium
  - d. Akomodasi
- 1) Implementasi penerapan prinsip-prinsip behaviorisme yang banyak digunakan didalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut, kecuali...
  - a. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya.

- b. Materi pelajaran dikembangkan didalam unit-unit dan diatur berdasarkan urutan yang logis sehingga peserta didik mudah mempelajarinya.
  - c. Tiap-tiap respons perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga peserta didik dapat segera mengetahui apakah respon yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.
  - d. Peserta didik akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu.
- 2) Agar dapat menyajikan bahan pengajaran yang sesuai, guru perlu memahami tentang “apa yang sudah diketahui oleh peserta didik” disebut juga pengetahuan awal (*prior knowledge*), hal ini sejalan dengan teori belajar
- a. Kognitivisme
  - b. Behaviorisme
  - c. Konstruktivisme
  - d. Disiplin Mental
- 5) Dalam suatu kelas, aktivitas pembelajaran yang dominan dilakukan guru adalah dengan metode ceramah dan siswa dikondisikan untuk mengingat-ingat materi tertentu untuk menghadapi tes, maka guru tersebut menggunakan teori belajar ...
- a. Kognitivisme
  - b. Behaviorisme
  - c. Konstruktivisme
  - d. Disiplin Mental

## **F. Rangkuman**

Tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar yang mengungkapkan hubungan antara kegiatan siswa dengan proses-proses psikologi dalam diri siswa atau mengungkapkan hubungan antara fenomena yang ada dalam diri siswa. Implementasi teori belajar dalam pembelajaran IPS sejalan dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran. Implikasi dari hal tersebut, maka aktivitas pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang menggali potensi dari peserta didik meliputi kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial untuk mewujudkan pendidikan yang mencakup 4 (empat) ranah yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam prakteknya dengan berlandaskan pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014, guru dapat mengadopsi beberapa teori belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Terdapat tiga macam teori belajar, yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berpijak pada teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti dan tidak berubah. Pengetahuan adalah terstruktur dan rapi, sehingga belajar hanya sebatas memperoleh pengetahuan, dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar sangat bergantung pada buku teks/wajib dimana peserta didik diminta untuk mengungkapkan kembali isi buku teks wajib tersebut. Penilaian yang dilakukan ditekankan pada hasil belajar bukan pada proses dan dipandang secara terpisah dari kegiatan pembelajaran melalui pengukuran dan pengamatan.

Perkembangan dari teori ini, muncullah teori belajar kognitivisme yang berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pada teori konstruktivisme, belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial. Proses ini adalah proses yang aktif dan dinamis. Beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan awal, kemampuan kognitif dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses konstruksi makna. Teori belajar ini dilandasi bahwa manusia sebagai *homo creator* yang mampu mengkonstruksi realitasnya sendiri.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Setelah mempelajari Modul Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran IPS Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi literature, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran, Anda diharapkan mampu menerapkan teori belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik pembelajaran IPS.

### **H. Kunci Jawaban**

- 1) B
- 2) B
- 3) D
- 4) C
- 5) B

#### **Pedoman Penskoran :**

Jumlah jawaban benar dikalikan 20, sehingga total nilai adalah 100.

**Kegiatan Pembelajaran 7**  
**PENGANTAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN**  
**Erning Wijayati, S.AB, M.M**

**A. Tujuan**

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk panduan belajar bagi guru IPS dalam memahami konsep-konsep psikologi pendidikan, ruang lingkup, hubungan antara perbedaan individu dalam pembelajaran IPS dan pentingnya pemahaman tentang psikologi pendidikan.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta diklat dapat :

1. Menjelaskan pengertian psikologi pendidikan
2. Menjelaskan ruang lingkup psikologi pendidikan
3. Menguraikan hubungan antara perbedaan individu peserta didik dengan pembelajaran IPS
4. Menjelaskan pentingnya pemahaman tentang psikologi pendidikan

**C. Uraian Materi**

Pada modul terdahulu "*belajar dan pembelajaran 1*" telah dijelaskan tentang makna belajar dan pembelajaran serta prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran. Oleh karenanya, pada modul ini tidak dijelaskan lagi tentang hal-hal tersebut. Fokus pembahasan pada modul ini adalah pada pengantar psikologi pendidikan.

**1. Pengertian Psikologi Pendidikan**

Psikologi menempatkan manusia sebagai obyek kajiannya dimana manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Para praktisi dalam bidang psikologi disebut para psikolog. Para psikolog berusaha mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu maupun kelompok, selain juga mempelajari tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku (*wikipedia.org*)

Berikut pendapat para ahli tentang psikologi :

- 1) Muhibbin Syah (1995) memberikan pengertian psikologi sebagai ilmu yang mengenai kehidupan mental (*the science of life*), ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*) dan ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*).
- 2) Dakkir (1993), psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.
- 3) Pendapat Gleitman (1986) dalam Romlah (2010) adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, juga memahami bagaimana makhluk tersebut dapat berfikir dan berperasaan secara sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi membahas tingkah laku dan bagaimana manusia berperilaku dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Dalam Romlah (2010) obyek dari psikologi adalah :

- 1) Tingkah Laku merupakan segala sesuatu yang diperbuat seseorang, baik bersifat terbuka maupun tertutup. Tingkah laku yang bersifat terbuka tentunya dapat diamati, dihayati dan dinilai pelakunya dan orang lain yang memperhatikannya, seperti tertawa, melompat, berbicara. Tingkah laku yang bersifat tertutup atau tidak nyata atau implisit merupakan proses yang tidak dapat diamati, dinilai dan dihayati oleh orang lain, seperti berfikir, mengingat, berfantasi, merasakan, menghendaki.
- 2) Organisme adalah tingkah laku yang dipelajari oleh psikologi, yang pada hakekatnya tidak tentang manusia saja, namun juga tentang tingkah laku hewan.
- 3) Lingkungan yang terkait dengan segala faktor yang ada di luar individu yang mempunyai hubungan bermakna bagi tingkah laku (*environment*), seperti : lingkungan orang/manusia, pendidikan, sosial, industry, barang dan jasa.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat tentang psikologi dan pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari dan meneliti sikap dan perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar sikap dan perilaku tersebut sebagai ekspresi dari keadaan jiwa mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Crow dan Crow (1984) bahwa psikologi pendidikan sebagai ilmu terapan berusaha untuk menerangkan masalah belajar menurut prinsip-prinsip dan fakta-fakta mengenai tingkah laku manusia yang telah ditentukan secara ilmiah.

Agar pemahaman tentang psikologi pendidikan lebih fokus, maka secara garis besar banyak ahli membatasi objek kajian psikologi pendidikan menjadi tiga macam:

1. Mengenai “belajar”, yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip, dan ciri-ciri khas perilaku belajar peserta didik, dan sebagainya;
2. Mengenai “proses belajar”, yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik;
3. Mengenai “situasi belajar”, yakni suasana dan keadaan lingkungan, baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar

## **2. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan**

Cakupan ruang lingkup psikologi pendidikan membantu kita untuk memusatkan kajian tentang psikologi dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Crow dan Crow (1984) lingkup psikologi pendidikan mencakup topik-topik psikologi yang erat hubungannya dengan pendidikan, yaitu :

- a. Sampai sejauh mana faktor-faktor pembawaan dan lingkungan berpengaruh terhadap belajar.
- b. Sifat-sifat dan proses belajar.
- c. Hubungan antara tingkat kematangan dengan kesiapan belajar.
- d. Signifikansi pendidikan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam kecepatan dan keterbatasan belajar.



- e. Perubahan-perubahan jiwa (*inner changes*) yang terjadi selama dalam belajar.
- f. Hubungan antara prosedur-prosedur mengajar dengan hasil belajar.
- g. Teknik-teknik yang sangat efektif bagi penilaian kemajuan dalam belajar.
- h. Pengaruh/akibat relative dari pendidikan formal dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar yang incidental dan informal terhadap suatu individu.
- i. Nilai/manfaat sikap ilmiah terhadap pendidikan bagi personil sekolah
- j. Akibat/pengaruh psikologis yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi psikologi pada siswa.

Wawasan tentang ruang lingkup psikologi pendidikan akan membantu guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Di bawah ini akan dikemukakan pendapat Good dan Brophy (1990) yang menguraikan tentang psikologi pendidikan yaitu :

Bagian 1	menguraikan tentang psikologi dalam hubungannya dengan tugas guru.
Bagian 2	Manajemen Kelas mencakup : <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan sosialisasi anak;</li> <li>2. Kepemimpinan dan dinamika kelompok</li> <li>3. Psikologi eksperimental (menguraikan <i>modeling, reward, punishment, dan extinction</i>)</li> <li>4. Hasil-hasil penelitian manajemen kelas</li> <li>5. Mengurangi masalah-masalah manajemen melalui persiapan yang baik dan pengajaran yang efektif.</li> </ul>
Bagian 3	Menguraikan masalah belajar, yang meliputi antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang belajar</li> <li>2. Prinsip-prinsip umum belajar</li> <li>3. Tipe-tipe belajar</li> <li>4. Perhatian dan persepsi</li> <li>5. Transfer dalam belajar</li> <li>6. Perbedaan-perbedaan individual dalam belajar</li> <li>7. Model-model dan desain intruksional; dan</li> </ul>

	8. Prinsip-prinsip pengajaran.
Bagian 4	<p>Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan yang berisi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip-prinsip perkembangan psikologis</li> <li>2. Perkembangan fisik,</li> <li>3. Perkembangan kognitif,</li> <li>4. Perkembangan personal dan sosial,</li> <li>5. Kreativitas, dan</li> <li>6. Sosialisasi</li> <li>7. Aplikasi prinsip-prinsip perkembangan ke dalam pendidikan</li> </ol>
Bagian 5	<p>Mengenai motivasi, yang meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian motivasi</li> <li>2. Perilaku Stimulus-Respon</li> <li>3. Teori kognitif dan motivasi</li> <li>4. Disonansi; dan</li> <li>5. Aplikasi motivasi dalam pendidikan dan pengajaran</li> </ol>
Bagian 6	<p>Prinsip-prinsip evaluasi dan pengukuran, yang mencakup antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Macam-macam tes</li> <li>2. Cara-cara menyusun tes essay dan tes objective</li> <li>3. Performance test</li> <li>4. Prosedur penilaian</li> <li>5. Monitoring kemajuan siswa</li> <li>6. Realibilitas dan Validitas test</li> <li>7. Penggunaan statistik dalam mengolah hasil tes</li> </ol>

Tabel 18. Psikologi Pendidikan Menurut Good dan Brophy 1990

### **3. Konsep Dasar Perkembangan Individu (Perkembangan anak pada usia 13 sampai dengan 15 tahun)**

#### **a. Perkembangan Psikologi**

Perkembangan psikologi yang disampaikan oleh Tim Lembaga Administrasi Negara (2007) bahwa perkembangan psikologi dapat diartikan sebagai

perubahan yang progresif dan continue dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik atau psikis. Prinsip-prinsip perkembangan yaitu :

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti  
Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya
- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi  
Setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial satu sama lainnya saling mempengaruhi dan terdapat hubungan atau korelasi positif diantara aspek tersebut.
- c. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan  
Setiap manusia adalah unik, walaupun dalam perkembangannya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sama
- d. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu  
Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
- e. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan  
Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangan terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).

Berbicara tentang psikologi dalam pendidikan tidak lepas dari perhatian guru terhadap perkembangan usia peserta didik secara individu. Peserta didik dewasa tumbuh dan berkembang secara fisik, psikis dari fase ke fase seperti dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, afektif, sosial, psikomotor, moral.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah (SMP)**

Berbicara tentang kejiwaan, usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, seperti yang dijelaskan oleh Rumini & Sundari (2004). Rumini dan Sundari menyatakan

bahwa masaremajanya adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengankenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki usia remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka. Santrock (1998) dalam Desmita (2014) menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja, yaitu :

1) *Abstract and idealistic.*

Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistic. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan.

2) *Differentiated*

Konsep diri remaja menjadi semakin terdeferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin *terdeferensiasi*.

3) *Contradiction within them self*

Setelah remaja mendefereensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang yang terdeferensiasi.

4) *The Fluctuating Self*

Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada akhirnya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori tentang dirinya.

5) *Real and Ideal, true and False Selves*

Munculnya kemampuan remaja untuk mengkonstruksikan diri ideal mereka di samping diri yang sebenarnya merupakan sesuatu yang membingungkan remaja. Kemampuan menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif.

6) *Self Conscious*

Remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif dan kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya.

7) *Self Protective*

Merupakan mekanisme untuk mempertahankan diri , dimana di dalam upaya melindungi dirinya remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif di dalam dirinya. Gambaran diri yang positif seperti menarik, suka bersenang-senang, sensitive, penuh kasih sayang, dan ingin tahu lebih sering disebutkan sebagai bagian inti diri remaja yang penting.

Dalam *anggerose.wordpress.com*, terdapat beberapa karakteristik anak usia SMP antara lain :

- 1) Cara berfikir kausatif. Hal ini menyangkut tentang hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Mereka tidak akan terima jika dilarang melakukan sesuatu oleh orang yang lebih tua tanpa diberikan penjelasan yang logis.
- 2) Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Berdasarkan pendapat Piaget tentang teori perkembangan kognitif, maka peserta didik usia SMP masuk pada kelompok tahap operasional formal (mulai 11 tahun dan seterusnya) dimana pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir abstrak, yaitu berpikir mengenai ide dan memikirkan beberapa alternative pemecahan masalah remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri (Haryanto, Suyono, 2014).
- 3) Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.
- 4) Emosi yang meluap-meluap. Emosi pada remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormon.
- 5) Sosial Perkembangan

Gunarsa (2009) telah merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

- 1) Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- 2) Ketidakstabilan emosi.
- 3) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- 4) Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
- 5) Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentang dengan orang tua.

- 6) Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- 7) Senang bereksperimentasi.
- 8) Senang bereksplorasi.
- 9) Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
- 10) Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Sebagian remaja mampu mengatasi permasalahan pada diri mereka dengan baik, namun beberapa remaja justru mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial dikarenakan pergolakan emosi yang tidak stabil. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak dapat dipisahkan dari bermacam pengaruh, baik itu lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif.

Berkaitan dengan lingkungan peserta didik, pada saat ini tidak hanya lingkungan sekolah, rumah atau teman sepermainan namun juga lingkungan secara global dikarenakan perkembangan teknologi. Fenomena yang perlu diperhatikan guru adalah pengaruh globalisasi pada semua sektor dapat berdampak positif yang dapat mendukung proses belajar seperti untuk pencarian artikel, tugas dan sebagainya. Namun, jika teknologi disalahgunakan maka berdampak buruk terhadap moral peserta didik.

Masa remaja banyak dihabiskan pada aktivitas di sekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat memwadahi perkembangan remaja maka arahnya akan menjadi negative, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.

#### **4. Hubungan antara Perkembangan Individu dengan Pembelajaran IPS SMP**

##### **a. Lingkungan Sekolah sebagai Tempat Belajar Peserta Didik**

Salah satu lingkungan remaja adalah sekolah, tempat di mana sebagian besar waktu mereka dihabiskan. Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Sedangkan, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan tugas utama lingkungan sekolah adalah memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mempunyai kecakapan hidup secara spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan maka pembelajaran di kelas seharusnya dapat memadukan antara tuntutan standar kompetensi pada jenjang SMP dengan perkembangan psikologis peserta didik pada usia tersebut.

Dalam merancang pembelajaran yang aktif maka secara garis besar guru dapat memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong minat belajar, motivasi dari dalam diri peserta didik
- b. Mampu menumbuhkan keingintahuan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan yang didapat



- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasakan adanya suasana paksaan, tekanan atau ketakutan
- d. Mengeksplor kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat sekaligus memberikan dasar pemikiran yang logis.
- e. Mampu menggunakan berbagai jenis variasi mengajar dengan memadukan antara pilihan metode dan teknik belajar mengajar dan pilihan media pembelajaran yang sesuai
- f. Memberikan keteladanan kepada peserta didik

**b. Dimensi dalam Pembelajaran IPS dan kaitannya dengan Perkembangan Peserta didik**

Pembelajaran IPS dibelajarkan secara terpadu dari 4 (empat) kajian, yaitu geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi melalui pendekatan tema. Pembelajaran berbasis pada kontekstual dengan mengamati dan belajar dari pengalaman sekelilingnya. Karakteristik IPS ini mampu mewartakan perkembangan psikologis peserta didik pada usia tersebut yang selalu ingin tau, berpikir kritis dan senang bereksplorasi.

Dalam Sapriya (2015), dimensi program pendidikan IPS yang komprehensif mencakup 4 (empat) dimensi :

1. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan hendaknya mencakup fakta, konsep dan generalisasi yang dipahami oleh peserta didik. Pada dasarnya, fakta yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikir. Untuk siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan dua atau lebih kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai kategori objek yang beragam.

## 2. Dimensi Ketrampilan

Dimensi ketrampilan terdiri dari 1) Ketrampilan meneliti, 2) Ketrampilan berpikir, 3) Ketrampilan partisipasi sosial, dan 4) Ketrampilan berkomunikasi. Berdasarkan rasa ingin tahu yang besar, emosi yang meluap-luap dan keinginan berpikir secara kritis maka pembelajaran IPS dapat diarahkan pada ketrampilan untuk meneliti dan berpikir kritis melalui model pembelajaran *problem based learning*(PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar mengatasi masalah di dunia nyata melalui ketrampilan meneliti dan berpikir (PBL dibahas pada modul Model Pembelajaran)

Salah satu permasalahan psikologis remaja adalah emosi yang masih labil. Remaja belum dapat mengontrol emosinya dengan baik, egonya juga sangat tinggi dan menganggap dirinya benar sehingga ketrampilan partisipasi sosial dan ketrampilan berkomunikasi diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Desmita (2010) bahwa perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dalam proses perkembangan ini diharap peserta didik mengerti orang lain, dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tanpa kehilangan dirinya sendiri. Ketrampilan tersebut mutlak dimiliki peserta didik untuk cakap dan arif menjalankan perannya sebagai makhluk sosial.

Untuk memfasilitasi kebutuhan perkembangan peserta didik tersebut salah satu metode yang dapat digunakan adalah diskusi. Dengan berdiskusi maka ketrampilan sosial yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback. memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

## 3. Dimensi Nilai/Value

Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, atau kelompok masyarakat. Nilai terdiri dari nilai substantif yaitu keyakinan yang telah dipegang oleh

seseorang dan umumnya merupakan hasil belajar. Peserta didik usia SMP adalah remaja awal yang mempunyai kebutuhan untuk dapat diterima dalam kelompok dan dihargai sebagai pribadi yang mulai tumbuh dewasa

Berdasarkan hal ini, program pembelajaran IPS hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan, merefleksikan, dan mengartikulasikan nilai-nilai yang dianutnya. Peserta didik juga dibiasakan terbuka terhadap kritik yang datang kepadanya dan dapat bertahan dengan apa yang dia yakini dengan menggunakan dasar pemikiran yang logis.

#### 4. Dimensi Tindakan

Tindakan sosial merupakan dimensi yang penting karena dapat memungkinkan peserta didik menjadi seseorang yang aktif. Merekapun dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan. Peserta didik diajak peka terhadap permasalahan sosial di sekelilingnya, menjadi aktif dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat mewartakan kebutuhan akan aktualisasi diri, keinginan bersosialisasi, dan merangsang kecakapan sosial.

#### **5. Pentingnya memahami Psikologi Pendidikan bagi Guru**

Peserta didik merupakan individu yang tumbuh dan berkembang bersama dengan lingkungan dimana ia bersosialisasi, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Tugas dan peran pendidik, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan, tentunya diharapkan pendidik dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar, melalui proses hubungan interpersonal yang penuh kehangatan dan keakraban. Budi Wahyono dalam Manfaat Mempelajari Psikologi Pendidikan Bagi Guru dan Calon Guru, menyatakan Pemahaman tentang psikologi pendidikan menjadi penting bagi guru dikarenakan :

##### **a. Pemahaman terhadap perbedaan secara individu peserta didik**

Seorang guru harus berhadapan dengan sekelompok siswa di dalam kelas dengan hati-hati, karena karakteristik masing-masing siswa berbeda-beda.

Oleh karena itu sangat penting untuk memahami perbedaan karakteristik siswa tersebut pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

**b. Penciptaan Iklim Belajar Yang Kondusif Di Dalam Kelas**

Pemahaman yang baik tentang ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa secara efektif. Iklim pembelajaran yang kondusif harus bisa diciptakan oleh guru sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan efektif. Seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip yang tepat dalam proses belajar mengajar. Psikologi pendidikan berperan dalam membantu guru agar dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan efektif.

**c. Pemilihan Strategi dan Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik perkembangan siswa. Psikologi pendidikan dapat membantu guru dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami peserta didik.

**d. Memberikan Bimbingan Pada Peserta Didik**

Seorang guru harus memainkan peran yang berbeda di sekolah, tidak hanya dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik. Bimbingan adalah jenis bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan pendidikan dan kejuruan yang diperlukan untuk siswa pada tingkat usia yang berbeda.

**e. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran**

Guru harus melakukan dua kegiatan penting di dalam kelas seperti mengajar dan evaluasi. Kegiatan evaluasi membantu dalam mengukur hasil belajar siswa. Psikologi pendidikan dapat membantu guru dan calon guru dalam

mengembangkan evaluasi, penemuan prinsip-prinsip evaluasi maupun menenukan hasil-hasil evaluasi.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### Lembar Kerja 1.7

1. Kelas dibagi menjadi 4 (empat) kelompok
2. Masing-masing kelompok mengangkat 1 tema tentang kasus yang ada di sekolah masing-masing, misalnya penurunan hasil belajar, motivasi belajar dsb
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya dan kelompok yang lain menanggapi
4. Kelompok lain memberikan kritik dan saran
5. Berdasarkan hasil diskusi kelompok memperbaiki hasil kerjanya

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan obyek kajian psikologi pendidikan!
2. Jelaskan kenapa guru harus mempelajari tentang psikologi pendidikan?
3. Jelaskan implikasi prinsip-prinsip perkembangan dalam pembelajaran!

#### **F. Rangkuman**

1. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari dan meneliti sikap dan perilaku anak didik dalam proses belajar mengajar yang mana sikap dan perilaku tersebut sebagai ekspresi dari keadaan jiwa mereka.
2. Ruang Lingkup psikologi pendidikan terdiri dari : 1) Manajemen Kelas, 2) Masalah belajar, 3) Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan, 4) motivasi, 5) Prinsip-prinsip evaluasi dan pengukuran
3. Dalam mempelajari psikologi pendidikan, maka diperlukan pemahaman tentang perkembangan psikologis peserta didik untuk menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai.
4. Pentingnya memahami psikologi pendidikan bagi guru : 1) Pemahaman terhadap perbedaan secara individu peserta didik, 2) Penciptaan Iklim Belajar Yang Kondusif Di Dalam Kelas 3) Pemilihan Strategi dan Metode Pembelajaran, 4) Memberikan Bimbingan Pada Peserta Didik, 5) Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Setelah mempelajari Modul Belajar dan Pembelajaran II Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi literature, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Modul Belajar dan Pembelajaran II, Anda diharapkan mampu menerapkan pengetahuan Anda terkait psikologi pendidikan dalam melakukan pembelajaran IPS di kelas Anda.

## **Penutup**

1. Modul Diklat PKB untuk Guru IPS SMP merupakan salah satu bahan referensi bagi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kegiatan PKB. Selain itu, manfaat dari penyusunan Modul ini sebagai salah satu bahan referensi untuk menambah wawasan guru pada Bidang Profesional dan Pedagogik.
2. Modul ini telah mengalami beberapa tahapan perbaikan selama penyusunan yang tidak lain bertujuan demi menyempurnakan isi modul. Namun demikian saran dan kritik sangat kami perlukan demi memperoleh kesempurnaan dan kebermanfaatan bagi pendidik di Indonesia.

## Daftar Pustaka

### **Kegiatan Pembelajaran 1. Pengantar Pembelajaran IPS Terpadu**

Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP

Widarwati, Danim. 2015. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SMP/MTs Mata Pelajaran IPS. Kemendikbud.

### **Kegiatan Pembelajaran 8. Belajar dan Pembelajaran I**

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah. 2006. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta

E. Mulyasa. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Blog Tips Info Tentang Pendidikan, Belajar Pembelajaran dan Ilmu Pengetahuan!  
Label: asolihin28@yahoo.com Pendidikan

Oemar Hamalik. (1993). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Mandar Maju.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan

Sanjaya. 2010. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Syaiful Sagala. 2005 . *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Penerbit Alfabeta





# **PPPPTK Pkn DAN IPS**

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo  
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

**Telp. 0341 532 100**

**Fax. 0341 532 110**

**Email [p4tk.pknips@gmail.com](mailto:p4tk.pknips@gmail.com)**

**[www.p4tkpknips.id](http://www.p4tkpknips.id)**